

**STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID  
AGUNG NUR SULAIMAN DESA SUDAGARAN  
KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:  
**Fitri Nuraeni**  
**1717103016**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## Surat Pernyataan

Dengan ini saya:

Nama : Fitri Nuraeni  
NIM : 1717103016  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **"Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas"** ini secara keseluruhan hasil peneliti/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditujukan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 14 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Fitri Nuraeni

NIM. 1717103016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID AGUNG NUR  
SULAIMAN DESA SUDAGARAN KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN  
BANYUMAS**

Yang disusun oleh Fitri Nuraeni NIM. 1717103016 Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 26 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Manajemen Dakwah oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Arsam, M.S.I.

NIP. 19780812 200901 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nurul Khotimah, M. Sos.

NIP. -

Penguji Utama

Nur Azizah, M. Si.

NIP. 198101117 200801 2 001

Mengesahkan,  
Purwokerto, 21 Februari 2022  
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fitri Nuraeni  
NIM : 1717103016  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Judul : **Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 17 Januari 2022  
Pembimbing



Arsam, M.S.I

NIP. 19780812 200901 1 011

## MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّا يَخْشَى اللَّهَ ۗ

فَعَسَىٰ أَوْلَىٰكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>1</sup>*

(Q.S. At-Taubah: 18)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.<sup>2</sup>*

(Q.S. Asy-Syarh: 6)

---

<sup>1</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahnya Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 261.

<sup>2</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahnya Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019...* 901.

**STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID AGUNG NUR  
SULAIMAN DESA SUDAGARAN KECAMATAN BANYUMAS  
KABUPATEN BANYUMAS**

**FITRI NURAENI**  
**1717103016**

**ABSTRAK**

Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas merupakan salah satu masjid cagar budaya yang telah bersertifikat Nasional oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah. Masjid ini berada di desa Sudagaran kecamatan Banyumas kabupaten Banyumas. Masjid Agung ini memiliki banyak keunikan dan memiliki nilai histori sejarah kabupaten Banyumas. Masjid juga merupakan tempat ibadah dan pusat dari segala kegiatan. Dalam memakmurkan masjid dibutuhkan takmir yang aktif dan juga mencintai masjid. Selain itu, para takmir juga harus mempunyai inovasi-inovasi yang dilakukan agar masjid dapat makmur. Dengan adanya inovasi yang dilakukan maka akan menjadi daya tarik masyarakat untuk pergi atau berkunjung ke masjid.

Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi takmir yang dilakukan oleh Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dalam memakmurkan masjid tersebut. Metode yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan ini menghasilkan data deskriptif terkait strategi takmir dalam memakmurkan masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggali sumber data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi takmir dalam memakmurkan masjid yaitu menggunakan strategi tawsi'ah dan strategi tarqiyah. Dalam pelaksanaannya strategi tawsi'ah ini belum maksimal. Sedangkan strategi tarqiyah ini sudah berjalan dengan baik bisa dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan pembangunan melalui perawatan sarana dan prasarana serta penambahan sarana dan prasarana. Kegiatan Ibadah dengan mengadakan sholat berjamaah baik sholat lima waktu yang didalamnya ada sholat jum'at, sholat idul adha, sholat gerhana. Kegiatan keagamaan di Masjid Agung Nur Sulaiman yaitu dengan mengadakan pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, dan adanya kegiatan remaja masjid. Kegiatan pendidikan yaitu dengan mengadakan TPQ di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas. Ada juga kegiatan kesehatan yaitu posyandu balita dan lansia. Sedangkan kegiatan sosial kemasyarakatan yaitu dengan membantu masjid dan musholla sekitar, membantu musibah bencana alam disekitar masjid, dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Namun, kegiatan ini belum sempurna dalam bidang ekonomi.

**Kata Kunci: Strategi, takmir, memakmurkan masjid.**

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat hidayah, nikmat inayah-Nya serta nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah dengan hati yang bahagia, karya ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Mimih Darsitem dan Bapa Daryo yang selalu jadi penguat segala macam hal, yang selalu memberi dukungan, yang tidak pernah lelah untuk selalu memanjatkan do'a, yang tidak pernah lelah berjuang demi memberikan pendidikan ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan terhadap anak-anaknya. Semoga senantiasa dalam lindungan Allah SWT, diberikan kesehatan, diberikan rezeki yang lancar dan umur yang panjang, aamiin.

Adikku, Intan Nuraeni, terimakasih yang selalu memberikan semangat dan selalu memberikan do'a. Semangat sekolahnya. Semoga apa yang di cita-citakan terwujud dan semoga menjadi pribadi yang lebih baik. Aamiin.

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, semoga semakin maju dan menjadi kampus yang lebih berkualitas kedepannya.

Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, semoga semakin maju dan sukses.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi ‘aalamiin dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah dan selalu memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya terhadap kita semua sebagai makhluk. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan alam yakni kanjeng Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi semesta alam. Atas rahmatnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kabupaten Banyumas Kecamatan Banyumas”**.

Berkat do’a dan dukungan yang diberikan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selama proses penyelesaian skripsi ini banyak sekali pihak-pihak yang memberi kan dukungan berupa bantuan tenaga dan pemikiran baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menghaturkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta’in, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Arsam, M.S.I., Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Almarhum Bapak Nurma Ali Ridlwan, M.Ag., dosen pembimbing pertama saya yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis, semoga Bapak ditempatkan di tempat terbaik di sisi Allah SWT.

8. Bapak Arsam, M.S.I., Dosen Pembimbing kedua saya yang senantiasa selalu memberikan arahan serta bimbingan terhadap penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Pihak Takmir Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas, Bapak Wahyu Sukiman selaku ketua takmir beserta semua pengurus takmir Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi. Terima kasih atas waktu, dukungan serta bantuannya.
11. Keluarga tercinta, Bapa, Mimih, dan adikku Intan Nuraeni beserta keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas motivasi dan bimbingan, doa dan dukungannya serta terimakasih atas semua perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto terkhusus Abuya K. H. Muhammad Thoha 'Alawy al-Hafidz beserta keluarga yang saya harapkan barokah ilmunya.
13. Teman-teman pengurus masa khidmat 2019- 2021, terimakasih dukungannya dan pengalamannya yang telah diberikan.
14. Teman-teman terutama kamar Ex Kantor, Nurun Najah dan grup ngobrol bareng, terimakasih telah banyak membantu dan mendukung serta memotivasi penulis dalam menyusun skripsi. Semoga tetap terjalin persaudaraan dan persahabatan walaupun telah terpisah jarak dan waktu.
15. Teman-teman seperjuangan kelas Manajemen Dakwah A angkatan 2017. Semoga tercapai semua cita-cita kalian dan semangat dalam menggapai kesuksesan.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua. Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, Penulis mohon maaf dan mengharapkan kritikan yang membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan peneliti sendiri khususnya. Penulis tidak bisa memberikan apa-apa melainkan hanya lantunan do'a semoga segala bentuk kebaikan, dukungan serta bantuan yang diberikan terhadap penulis mendapatkan pahala serta rahmat dari Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, 14 Januari 2022

Penulis,



Fitri Nuraeni

NIM. 1717103016



## DAFTAR ISI

Surat Pernyataan .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Penegasan Istilah.....</b>	<b>7</b>
<b>C. Rumusan Masalah.....</b>	<b>11</b>
<b>D. Tujuan Penulisan .....</b>	<b>11</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>F. Telaah Pustaka .....</b>	<b>13</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>16</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
<b>A. Strategi .....</b>	<b>18</b>
<b>B. Takmir Masjid (Pegurus Masjid).....</b>	<b>23</b>
<b>C. Masjid.....</b>	<b>27</b>
<b>D. Strategi Memakmurkan Masjid .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>B. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>C. Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>39</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>39</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>42</b>
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>

A. Gambaran Umum Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.....	44
B. Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid.....	56
C. Analisis Data.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-saran.....	78
C. Penutup.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Wawancara
2. Reduksi Hasil Wawancara
3. Foto-Foto Kegiatan Selama Penelitian
4. Surat Ijin Penelitian
5. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
6. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
7. Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia memiliki berbagai keanekaragaman. Salah satunya yaitu keanekaragaman agama. Secara resmi Indonesia mempunyai enam agama yang telah diakui oleh pemerintah yakni agama Islam, Kristen, Khatolik, Budha, Hindu, dan Konghucu. Selain itu, di Indonesia juga terdapat berbagai agama lokal atau keyakinan tertentu dalam kehidupan beragama.<sup>3</sup> Agama Islam merupakan agama mayoritas masyarakat Indonesia. Setiap agama pasti memiliki tempat ibadah sendiri-sendiri yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi, begitupun dengan agama Islam. Tempat ibadah umat Islam biasanya disebut masjid atau musholla.

Dalam al-Qur'an, kata masjid disebut sebanyak dua puluh delapan kali. Secara harfiah, masjid berasal dari Bahasa Arab yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*.<sup>4</sup> Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam. Masjid memiliki arti tempat sujud. Adapun masjid yang berukuran kecil disebut musholla, langgar atau surau. Masjid selain tempat ibadah, juga sebagai pusat kehidupan komunitas Islam, berbagai kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian keagamaan, ceramah, dan belajar al-Qur'an yang sering dilaksanakan di masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan sosial kemasyarakatan sampai kemilliteran.<sup>5</sup>

Masjid memiliki fungsi dan peranan yang strategis sebagai pusat pembinaan umat Islam. Upaya masjid ini pada dasarnya untuk melindungi, memberdayakan, dan mempersatukan umat dalam rangka mewujudkan insan yang berkualitas, berakhlakul karimah, dan memiliki pemikiran yang moderat

---

<sup>3</sup> Ricky Santoso Muharam, "Membangun Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo (Creating Religion Tolerance In Indonesia Based On The Declaration Of Cairo Concept)," *Jurnal HAM* 11, no. 2 (Agustus 2020): 270.

<sup>4</sup> Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam," *Jurnal Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (September 2014): 84.

<sup>5</sup> Alfitha Anggreni, "Manajemen Ibadah Masjid Raya Bulukumba Penelitian" (Skripsi., UIN Alauddin Makassar, 2017), 1.

serta adanya toleransi yang tinggi.<sup>6</sup> Masjid juga memiliki peran yang sentral dalam sejarah peradaban Islam. Dimana masjid tidak hanya digunakan untuk tempat ibadah saja, tetapi digunakan juga untuk pusat aktivitas umat Islam dalam berbagai bidang lainnya. Sejarah mengatakan bahwa pada zaman Rasulullah SAW, masjid merupakan pusat peradaban dan pusat berbagai kegiatan baik ibadah mahdhah maupun ibadah ghairu mahdhah.<sup>7</sup>

Masjid juga merupakan kekuatan umat Islam yang masih belum dioptimalkan perannya dengan maksimal. Sebenarnya masjid bisa menjadi potensi wisata religi pada daerah-daerah tertentu yang sangat potensial.<sup>8</sup> Masjid juga sebagai lambang Islam. Dimana masjid merupakan sebuah ukuran dari keadaan masyarakat Muslim pada suatu ruang dan waktu tertentu. Bahwa keadaan masjid merupakan pernyataan dari suatu keadaan masyarakat Muslim yang berada disekitarnya. Membangun masjid tentunya bermakna sebagai membangun Islam dalam suatu masyarakat. Keruntuhan masjid juga bermakna sebagai keruntuhan Islam dalam suatu masyarakat. Hal demikianlah yang saat ini seharusnya dilakukan oleh umat Islam dalam upaya menegakkan agama Islam dan membangun umat Muslim yang senantiasa bertindak dalam kebaikan untuk mendapatkan ridho Allah SWT.<sup>9</sup>

Masjid memiliki peran yang besar bagi umat Islam dalam melakukan perubahan nilai-nilai kehidupan dalam ranah pengalaman beragama dan pembinaan umat melalui program kesalehan sosial dan ekonomi yang mencakup semangat dan spiritual oleh jamaah masjid. Dimana memiliki kepedulian sosial dengan diwujudkan dalam melakukan aktivitas pemberian zakat, infaq, dan shadaqah. Lalu memiliki sikap toleran dan kerelawanan serta dapat membantu masyarakat yang tertimpa musibah. Masjid merupakan

---

<sup>6</sup> Armyan Hasibuan dan Dame Siregar, "Problematika Kinerja Pengurus Masjid di Tapanuli Selatan," *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2018): 427.

<sup>7</sup> Sochimim, "Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat," *el-Jizya-Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2016): 119.

<sup>8</sup> Rizqi Anfanni Fahmi, "Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (Desember 2017): 70.

<sup>9</sup> Rizky Wahyuliana dan Syamsul Wathoni, "Pemberdayaan Jamaah Masjid Agung Raden Mas Ageng Aryo Tjokronegoro Kabupaten Ponorogo Dalam Peningkatan Keagamaan," *JCD: Journal of Community Development and Disaster Management* 1, no. 1 (Jan 2019): 50.

tempat pembinaan keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.<sup>10</sup> Kaum Muslimin semestinya tidak puas dengan keberhasilan dalam membangun masjid atau mushalla. Ada tugas yang lebih penting daripada membangun masjid tersebut, yaitu memakmurkan atau meramaikan masjid secara optimal, sehingga dapat berdaya guna dan bermanfaat bagi peningkatan kehidupan masyarakat sekitarnya.

Keadaan masjid juga mencerminkan keadaan umat Islam. Makmur dan sepi masjid bergantung umat Islamnya. Jika umat Islam rajin beribadah ke masjid, maka makmurlah masjid itu. Tetapi jika umat Islam malas ke masjid, maka sepi pula masjid tersebut. Memang logis apabila keadaan umat Islam diukur dengan keadaan masjid yang ada disekitarnya. Karena masjid yang makmur ini menunjukkan kemajuan umat Islam di sekitarnya, sedangkan masjid yang sepi menunjukkan kualitas keimanan dan rasa tanggung jawab umat Islam di sekitarnya itu sudah menipis. Dengan adanya umat Islam di sekitarnya tentunya masjid perlu mengaktualisasikan perannya dalam mengkoordinir, baik untuk shalat berjamaah maupun kegiatan lainnya. Hal ini dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat selanjutnya, yaitu umat yang terkoordinir secara rapi oleh pengurus masjid (takmir masjid) dibina keimanan, ketaqwaan ukhuwah, dan dakwah Islamiyah sehingga masjid tersebut menjadi basis umat Islam yang kokoh.<sup>11</sup>

Kemakmuran masjid merupakan implementasi terhadap profesionalisme pengelolaan masjid. Dalam hal ini masjid digunakan bukan hanya untuk tempat beribadah namun juga sebagai tempat untuk pengembangan masyarakat.<sup>12</sup> Masjid yang makmur merupakan masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid tersebut

---

<sup>10</sup> Dalmeri, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural," *Walisono* 22, No. 2 (November 2014): 324.

<sup>11</sup> Sutamaji Dan Ahmad Abdulloh Irsyad Al-Baihaqi, "Strategi Komunikasi Takmir Masjid Dalam Syiar Islam," *Jurnal Komunikasi Islam* 01, No. 02 (Desember 2020): 55.

<sup>12</sup> Juwita Angraini, dkk, "Strategi Pengembangan Ekonomi Umat Berbasis Masjid (Studi Pada Masjid Kyai Muara Ogan Kertapati)," *Jurnal Al-Iqtisad: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 01 (Juli-Desember 2020): 16.

berfungsi dengan benar sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Memakmurkan masjid ini merupakan tugas dan tanggungjawab seluruh umat Islam.<sup>13</sup>

Pada masa sekarang, masjid mengalami pergeseran fungsi dan tidak menunjukkan kemakmurannya. Hal ini dikarenakan pada masa sekarang banyak orang yang membangun masjid tapi tidak didasari atas dasar taqwa melainkan masjid dibangun hanya sebagai pelengkap saja. Dan jika dilihat dari fungsi aslinya masjid yaitu tempat untuk bersujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya, serta memberi manfaat bagi jamaah dan masyarakatnya.<sup>14</sup> Membangun masjid seharusnya tidak secara fisik saja tetapi juga mental dari penduduk di sekitar masjid tersebut. Agar masjid tidak kehilangan fungsinya sebagai tempat ibadah umat Islam. Karena dalam sejarahnya Rasulullah menggunakan masjid selain sebagai tempat ibadah juga untuk berdakwah dan menjalankan pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa masjid mempunyai posisi yang penting bagi umat Islam.<sup>15</sup> Maka dari itulah, perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan dalam menghidupkan fungsi masjid dan memakmurkan masjid.

Di antara ibadah yang sangat agung kepada Allah ta'ala adalah memakmurkan masjid Allah, yaitu dengan cara mengisinya dengan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya SAW. Bentuk memakmurkan masjid bisa pemakmuran secara lahir ataupun batin. Secara batin, yaitu memakmurkan masjid dengan shalat berjama'ah, tilawah Al-Qur'an, dzikir yang syar'i, belajar dan mengajarkan ilmu agama, kajian-kajian ilmu dan berbagai ibadah yang dicontohkan Rasulullah SAW. Sedangkan pemakmuran masjid secara lahiriah, adalah menjaga fisik dan bangunan masjid, sehingga terhindar dari kotoran dan gangguan lainnya. Sebagaimana diceritakan oleh Aisyah ra,

---

<sup>13</sup> Fauzi Caniago, "Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkorban Di Masyarakat," *Jurnal TEXTURA* 6, no. 1 (2019): 78.

<sup>14</sup> Akhyaruddin, dkk, "Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara," *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 2 (Mei 2019): 91.

<sup>15</sup> Ahmad Jumhan, dkk, "Menghidupkan Shalat Berjamaah Di Masjid Nurul Jannah Serikembang Iii Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir," *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2019): 99.

Rasulullah SAW pernah memerintahkan manusia untuk mendirikan bangunan masjid di perkampungan, kemudian memerintahkan untuk dibersihkan dan diberi wangi-wangian.<sup>16</sup>

Tentunya dalam memakmurkan masjid tidak lepas dari peranan takmir atau pengurus masjid. Salah satu komponen masyarakat yang mempunyai potensi untuk memakmurkan adalah takmir masjid. Takmir masjid perlu dibina dan diberdayakan agar mempunyai keterampilan dan keahlian untuk memakmurkan masjid.<sup>17</sup> Takmir masjid adalah orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin.<sup>18</sup>

Dengan adanya takmir masjid dapat menjadi mediator dalam meningkatkan kemakmuran masjid tersebut. Dan bisa memberikan contoh yang baik untuk masjid-masjid yang lainnya. dalam memakmurkan masjid, tentunya takmir masjid mempunyai upaya-upaya atau strategi tertentu. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan management untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik (cara) operasionalnya.<sup>19</sup> Upaya yang dilakukan antaranya yaitu takmir masjid menjadikan masjid sebagai aktivitas umat Islam dalam memakmurkan masjid. Hal ini, akan berdampak baik pada peningkatan pelayanan terhadap jamaah masjid tersebut. Dimana jamaah akan mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap masjid dan kemakmurannya. Dimana hasil dari upaya-upaya yang dilakukan itu mampu mensejahterakan jamaahnya terutama umat Muslim yang ada disekitar masjid tersebut.

<sup>16</sup> Mailia Nur Azizah, “Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas” (Skripsi., Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), 5.

<sup>17</sup> Dedy Susanto, “Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah Rw IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang,” *DIMAS* 15, no. 1 (Oktober 2015): 179.

<sup>18</sup> Fauzi Caniogo, “Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkorban Di Masyarakat,”...76.

<sup>19</sup> Mahmuddin, “Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris,” *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (Juni 2013): 103.

Masjid Nur Sulaiman merupakan salah satu masjid yang bersejarah di Banyumas. Masjid Nur Sulaiman dulunya merupakan Masjid Agung Banyumas sebelum pusat pemerintahan dipindahkan ke Purwokerto. Masjid ini ramai dikunjungi karena mempunyai daya tarik tersendiri. Yang menarik disini yaitu masjid ini merupakan salah satu benda cagar budaya atau situs di Banyumas yang dilindungi oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas dengan nomor 11.02/BAS/44TB/04. Masjid ini diresmikan menjadi Cagar Budaya pada tahun 2004. Masjid Agung Nur Sulaiman merupakan satu-satunya masjid yang bersertifikat Nasional di Banyumas.

Keunikan yang ada pada Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas yaitu ruang mihrabnya mempunyai atap tersendiri. Dimana atap tersebut berupa tajug bersusun dua, dan juga dilengkapi dengan mustaka berbentuk mirip gada. Atap mihrab ini terpisah dengan atap ruang Masjid. Selain keunikan dalam bangunannya, Masjid Agung Nur Sulaiman ini juga mempunyai tradisi yang cukup melegenda yaitu pukul bedug besar dan kenthong Masjid jelang satu Ramadhan waktu tepat dipukulnya bedug besar pada bakda Ashar. Hal ini biasanya dilakukan sebagai tanda atau pemberitahuan ke masyarakat bahwa sudah memasuki bulan Ramadhan. Selain pukul bedug, ada satu tradisi lagi di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas yaitu Tarhiman berupa baca ayat dan ajakan untuk berdzikir saat menjelang shubuh, hal tersebut dilakukan oleh imam besar Masjid Agung Nur Sulaiman yaitu H. Toha Effendi dengan suara beliau yang melengking dan lantang.

Selain unsur-unsur tradisional tersebut, Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dapat juga dijumpai bentuk-bentuk yang merupakan pengaruh dari arsitektur barat, misalnya pada pintu dan jendela yang berukuran besar, tembok masjid yang sangat tebal, serta adanya motif hias molding pada umpak tiang ruang utama masjid. Namun, secara umum bentuk Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas masih mengacu pada bentuk Masjid masa kerajaan-kerajaan Islam di Jawa. Ciri-ciri pokok Masjid masa itu antara lain beratap tumpang, berdenah bujur sangkar, berserambi, mempunyai batur yang tinggi, dan dilengkapi dengan pagar keliling dengan pintu utama di sisi timur.

Selain itu, dilengkapi pula dengan mimbar berbentuk tandu serta maqsura. Ciri-ciri itu masih menjadi ciri pokok Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Dalam memakmurkan masjid, tentunya takmir masjid Agung Nur Sulaiman mempunyai strategi atau upaya-upaya yang dilakukan dalam memakmurkan masjid dalam berbagai aspek. Takmir masjid telah melakukan upaya untuk menjaga serta melestarikan Masjid Cagar Budaya, yaitu dengan membuat buku yang berjudul “Sejarah Singkat Masjid Agung Nur Sulaiman” yang menjadi Masjid Cagar Budaya. Dan juga sudah melakukan beberapa renovasi atau pemugaran yang tidak merubah aslinya agar Masjid Cagar Budaya ini tetap terjaga dan menjadi salah satu icon Banyumas. Dan adanya berbagai kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Nur Sulaiman baik dalam bidang keagamaan, ibadah, pendidikan dan lain sebagainya. Maka, dengan adanya strategi takmir masjid ini sangat membantu dalam memakmurkan masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada strategi takmir masjid yang dilakukan di Masjid Nur Sulaiman Banyumas. Penulis mengambil judul: **“Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas”**. Penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan agar dapat menambah dan memberikan informasi tentang bagaimana strategi takmir masjid dalam memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas itu dilakukan dengan baik sehingga bisa menjadi contoh bagi masjid-masjid yang lainnya.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari salah pengertian dan memperoleh gambaran jelas dalam memahami judul proposal ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul diatas.

## 1. Strategi

Strategi secara bahasa adalah jalan yang terang, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan secara istilah setrategi adalah suatu perencanaan dan ketetapan yang dirumuskan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.<sup>20</sup> Strategi atau “*strategos* atau *strategia*” berasal dari kata Yunani (Greek) yang berarti “*general or generalship*” atau bisa di artikan juga sebagai sesuatu yang berkaitan dengan top manajemen pada suatu organisasi.<sup>21</sup>

Strategi (bahasa Yunani): *Strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan yuna-romawi sampai masa awal industrialisasi. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat.<sup>22</sup>

Menurut Swastha, Strategi adalah serangkaian rancangan besar yang menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan harus beroperasi untuk mencapai tujuannya.<sup>23</sup> Menurut Chandler, Strategi yaitu alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Porter, strategi yaitu alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.<sup>24</sup> Strategi pada dasarnya merupakan seni

<sup>20</sup> Muklis, “Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah),” *Islamic Communication Journal* 3, no. 1 (Januari-Juni 2018): 85.

<sup>21</sup> Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategi* (Malang: Zifatama Publisher, 2015), 1.

<sup>22</sup> Muzdalifah dan Muhammad Nur Hadi, “Strategi Dakwah Takmir Masjid Darul Hikmah Dalam Membangun Masyarakat Madani Di Dusun Buluresik Manduro Ngoro Mojokerto,” *Al-Ghazwah* 1, no. 2 (September 2017): 229.

<sup>23</sup> Ulandhari dan Lilik Hamidah, “Strategi Komunikasi Pemasaran Di Syirkah Aqiqah,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (October 2019): 182.

<sup>24</sup> Sesra Budio, “Strategi Manajemen Sekolah,” *Jurnal Menata* 2, no. 2 (Juli-Desember 2019): 58-59.

dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>25</sup>

Jadi yang dimaksud strategi disini adalah suatu perencanaan yang dilakukan dan dirumuskan oleh takmir masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam memakmurkan tersebut. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa adanya strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari sebuah strategi.

## 2. Takmir Masjid

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang biasa dikenal dengan sebutan takmir masjid. Kata takmir diambil dari kata *'ammara-yu'ammiru-ta'miirun*, artinya “memberi umur”. Memberi umur dapat juga diterjemahkan dengan memakmurkan. Di Indonesia pengurus masjid lebih dikenal dengan takmir masjid, meski demikian istilah DKM juga dipakai di beberapa masjid. Takmir memiliki susunan kepengurusan sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing pengurus. Terdapat ketua, bendahara, imam, khatib, muazin dan beberapa jabatan kepengurusan lainnya. Mengelola masjid tentu bukan perkara mudah, diperlukan upaya dan program-program.<sup>26</sup>

Pengurus atau takmir masjid adalah orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin. Idealnya pengurus masjid harus seorang muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang harus lekat pada dirinya, memiliki wawasan yang luas, baik menyangkut masalah keislaman, kemasjidan, kemasyarakatan maupun keorganisasian dan memiliki kemampuan manajerial dalam pengelolaan masjid dengan segala aktivitasnya.<sup>27</sup> Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus

<sup>25</sup> Siti Aminah Chaniago, “Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat,” *Jurnal Hukum Islam (JHI)* 12, no. 1 (Juni 2014): 87.

<sup>26</sup> Atik Nurfatmawati, “Strategi Komunikasi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta,” *Jurnal Dakwah Risalah* 31, no. 1 (Juni 2020): 22-23.

<sup>27</sup> Fauzi Caniago, “Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkorban Di Masyarakat,”...76.

seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid.<sup>28</sup>

Yang dimaksud dengan takmir disini yaitu orang yang telah diamanahkan oleh jamaah dalam mengurus, merawat dan mengelola masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin dalam memakmurkan masjid Agung Nur Sulaiman.

### 3. Memakmurkan Masjid

Kata memakmurkan berasal dari kata dasar “makmur” kata itu merupakan kata serapan dari bahasa arab *'amara-ya'* “*muru-'immaratan* yang memiliki banyak arti, diantaranya yaitu membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati dan memelihara.<sup>29</sup>

Yang dimaksud dengan memakmurkan disini adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memakmurkan masjid baik itu membangun, memperbaiki, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati dan memelihara masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

### 4. Masjid Agung Nur Sulaiman

Secara Harfiah, masjid berasal dari Bahasa Arab yaitu *sajada, yasjudu, sujudan*. Dalam kamus al-Munawir berarti membungkuk dengan khidmat.<sup>30</sup> Sedangkan menurut istilah masjid adalah sebagai tempat sujud yaitu tempat umat Islam mengerjakan sholat, dzikir kepada Allah Swt. dan hal-hal yang berhubungan dengan Dakwah Islamiyah. Kata masjid dalam al-Qur'an diulang sebanyak 28 kali.

Menurut Miftah Faridh, masjid adalah peradaban Islam, bukan sekedar tempat kegiatan keagamaan dan kebudayaan akan tetapi

<sup>28</sup> Sa'adatu Mukarromatil Arifah dan Indana Zulfa, "Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-Huda Citrodiwangsan Lumajang)," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 4, no. 2 (Agustus 2018): 66.

<sup>29</sup> Silvia Mulyasih, "Pengorganisasian Unit Pemakmuran Masjid (UPM) Keputrian Di Masjid Fatimatussahra Grendeng Purwokerto Utara" (Skripsi., Institut Agama Islam Negeri, 2019), 5-6.

<sup>30</sup> Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam," ...170.

merupakan tata kelembagaan yang menjadi sarana pembinaan masyarakat dan keluarga muslim serta insan-insan peradaban Islam.<sup>31</sup> Menurut M. Quraish Shihab dalam buku yang berjudul “Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul”, masjid adalah bangunan tempat sholat kaum Muslimin, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, maka hakekat masjid adalah tempat untuk melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata.<sup>32</sup>

Jadi yang dimaksud dengan masjid yaitu bangunan tempat ibadah umat Islam atau bisa juga disebut sebagai “tempat sujud“. Yang didalamnya bukan hanya kegiatan keagamaan saja, tetapi juga segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT. Dalam penelitian ini, masjid yang dimaksud yaitu Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu:

Bagaimana Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas?

### **D. Tujuan Penulisan**

Dari permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

---

<sup>31</sup> Mukrodi, “Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid,” *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 2, no. 1 (Oktober 2014): 83.

<sup>32</sup> Eman Suhaeman, *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul* (Bandung: Alfabeta, 2014), 61.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara teoritik maupun praktis antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi-referensi berikutnya dibidang dakwah khususnya untuk jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan baru bagi para pembaca mengenai hal yang berkaitan dengan strategi takmir masjid.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan strategi takmir masjid dalam memakmurkan masjid.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Takmir Masjid

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan mengenai pentingnya strategi takmir masjid dalam memakmurkan masjid. Sehingga strategi yang dilakukan akan berjalan dengan maksimal.

#### b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan mengenai strategi takmir masjid bagi masyarakat. Sehingga setiap orang lebih peduli terhadap masjid yang ada disekitarnya.

#### c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait strategi takmir masjid. Sehingga mahasiswa bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## F. Telaah Pustaka

Literatur Review atau telaah pustaka sering disebut juga dengan teoritis yang menggunakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan hasil uraian singkat penelitian guna membandingkan serta mempermudah penelitian. Adapun beberapa karya tulis yang hampir memiliki kesamaan penelitian ini adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Dina Okita, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “*Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Imarah*” pada tahun 2019.<sup>33</sup> Dalam penelitian diatas, hal yang melatar belakangi penelitian diatas adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan para takmir Masjid Taqwa Kota Metro dalam meningkatkan kualitas imarahnya, khususnya dalam kegiatan pengajian anak muda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para takmir berupaya untuk menjadikan masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman, aman dan tentram, menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan, dan menjadikan Masjid sebagai pesantren dan kampus masyarakat. Kemudian terkait dengan strategi para takmir dalam meningkatkan kualitas imarah dalam kegiatan pengajian anak muda dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh takmir masjid dan pengurus pengajian anak muda sudah cukup efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan dengan ada banyaknya kegiatan-kegiatan yang selalu berjalan sesuai harapan dan selalu ramai oleh jamaah. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data wawancara, dan pengamatan. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai strategi takmir masjid, sedangkan data sekunder berupa teori-teori dan norma hukum serta data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan, dan dokumentasi masjid. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

---

<sup>33</sup> Dina Okita, “*Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Imarah*” (Skripsi., Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 2.

Kesamaan penulis dengan penelitian diatas adalah sama-sama membahas mengenai strategi takmir masjid, tetapi yang dikaji penulis lebih spesifik kedalam memakmurkan masjid. Sedangkan perbedaan antara penelitian diatas dengan penulis yaitu terletak pada tempat yang menjadi objek penelitian. Jika penelitian diatas terletak di Masjid Taqwa Kota Metro. Sedangkan yang dikaji penulis terletak di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Skripsi yang ditulis oleh Mailia Nur Azizah, Mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul "*Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*" pada tahun 2019.<sup>34</sup> Dalam penelitian diatas, hal yang melatar belakangi penelitian diatas adalah menjelaskan tentang bagaimana Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi takmir dalam memakmurkan masjid yaitu dengan mengadakan kegiatan diantaranya kegiatan pembangunan melalui perawatan sarana dan prasarana serta penambahan sarana dan prasarana. Kegiatan Ibadah dengan mengadakan donatur infak dan sedekah, santunan anak yatim, santunan janda du'afa, shalat jum'at, shalat gerhana. Kegiatan Keagamaan di Masjid An-Nur yaitu dengan mengadakan pengajian rutin dan kegiatan peringatan hari besar Islam. Sedangkan kegiatan pendidikan yaitu dengan mengadakan pelatihan baca tulis Al-Qur'an di Masjid An-Nur perumahan griya karang indah.

Metode yang digunakan yang penulis adalah pendekatan kualitatif. pendekatan ini menghasilkan data deskriptif terkait strategi takmir dalam memakmurkan masjid An-Nur Perumahan Griya karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan kabupaten Banyumas. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggali sumber data yaitu

---

<sup>34</sup> Mailia Nur Azizah, "*Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*" (Skripsi., Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), 5.

dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Kesamaan penulis dengan penelitian diatas adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan antara penelitian diatas dengan penulis yaitu terletak pada objek penelitian masjidnya. Jika objek peneliti diatas berada di Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah. Sedangkan objek yang dikaji penulis dalam penelitian ini berada di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Skripsi yang ditulis May Linda, Mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “*Strategi Ta’mir Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Majelis Taklim Muqorrobin*” pada tahun 2019.<sup>35</sup> Dalam penelitian diatas, hal yang melatar belakangi penelitian diatas adalah menjelaskan bagaimana untuk mengetahui bagaimana strategi Takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam peningkatan jumlah jamaah Pengajian Majelis Taklim Muqorrobin dan apa faktor pendukung dan penghambat Takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam peningkatan jumlah Jamaah Majelis Ta’lim Muqorrobin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi takmir masjid alAzhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam peningkatan jumlah jamaah pengajian majelis taklim muqorrobin melalui beberapa langkah strategi, yaitu: a) Melalui Program Kegiatan (kegiatan ibadah sosial dan kegiatan Pendidikan) b) Melalui Media Massa (Media Cetak dan Media Sosial) c) Melalui Sebar Proposal, d) Melalui Motivasi Kesadaran kepada Jamaah. Dan tentunya ada faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah

---

<sup>35</sup> May Linda, “*Strategi Ta’mir Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Majelis Taklim Muqorrobin*” (Skripsi., Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), 11.

sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara kepada Takmir dan pengurus majelis taklim muqorrobin di Masjid al-Azhar dan sumber data sekunder diperoleh dari data pendukung terkait dengan dokumen-dokumen masjid al-Azhar dan majelis taklim muqorrobin, dan foto-foto yang terkait dengan penelitian ini. Teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kesamaan penulis dengan penelitian diatas adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif dan Teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan antara penelitian diatas dengan penulis yaitu terletak pada strategi takmir masjidnya. Jika peneliti diatas tentang Strategi Ta'mir Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Majelis Taklim Muqorrobin. Sedangkan yang dikaji penulis tentang Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian secara garis besar, yaitu: bagian awal, bagian badan penelitian, dan bagian ketiga atau terakhir. Dalam bagian awal berisi tentang bagian permulaan skripsi yang terdiri dari halaman judul, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar atau bagan. Bagian kedua berisikan lima bab pembahasan, yakni:

BAB I merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini akan memaparkan mengenai latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, kemudian tertera juga dalam analisis data dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II yaitu pada bab ini akan diuraikan landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, pertama konseptualisasi mengenai strategi Takmir Masjid: (pengertian strategi, unsur-unsur, dan faktor-faktor).

Konseptualisasi mengenai Takmir Masjid: (pengertian takmir masjid, fungsi, dan manfaat). Konseptualisasi mengenai Masjid: (pengertian masjid, sejarah masjid, dan fungsi masjid). Dan Konseptualisasi mengenai Strategi Memakmurkan Masjid: (pengertian memakmurkan dan upaya memakmurkan masjid).

BAB III yaitu Metodologi Penelitian yang berupa jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, teknik analisis data, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV yaitu dalam bab ini penulis menguraikan hasil observasi yang telah diperoleh mulai dari data-data kemudian hasil wawancara. Kemudian analisis data dari sumber-sumber yang telah penulis peroleh. Kemudian penulis mengaplikasikan teori yang ada dengan hasil yang didapatkan selama penelitian.

BAB V yaitu penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Penutup bertujuan untuk mempermudah orang mengkaji proposal ini dalam menyimpulkan dari keseluruhan pembahasan.

Dalam bagian ketiga atau terakhir berisi tentang bagian terakhir dalam skripsi yang terdiri dari: lampiran-lampiran, dokumentasi, dan biografi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi

##### 1. Pengertian Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Strategi adalah ilmu dan seni yang menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>36</sup> Strategi atau “*strategos* atau *strategia*” berasal dari kata Yunani (Greek) yang berarti “*general or generalship*” atau bisa di artikan juga sebagai sesuatu yang berkaitan dengan top manajemen pada suatu organisasi.<sup>37</sup>

Strategi (bahasa Yunani): *Strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan yuna-romawi sampai masa awal industrialisasi. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat.<sup>38</sup>

Strategi dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tidak mudah dicapai tanpa strategi. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut dengan strategi. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2012), 1092.

<sup>37</sup> Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategi* ..., 1.

<sup>38</sup> Muzdalifah dan Muhammad Nur Hadi, “Strategi Dakwah Takmir Masjid Darul Hikmah Dalam Membangun Masyarakat Madani Di Dusun Buluresik Manduro Ngoro Mojokerto,”...: 229.

<sup>39</sup> Arsam, *Manajemen dan Strategi Dakwah* (Purwokerto: STAIN Press, 2016), 51.

Menurut Muhammad Al Bayanuni, Strategi secara bahasa adalah jalan yang terang, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan secara istilah strategi adalah suatu perencanaan dan ketetapan yang dirumuskan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.<sup>40</sup> Menurut Siagian, menyebut bahwa strategi merupakan cara-cara yang sifatnya mendasar dan fundamental yang akan dipergunakan oleh suatu lembaga (orang) untuk mencapai tujuan dan berbagai sasarannya.<sup>41</sup>

Menurut Grant, strategi adalah berkenaan dengan cara bagaimana memenangkan kompetisi atau persaingan. Istilah strategi dapat dipandang secara konotatif sebagai suatu niat melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pemahaman ini sesuai dengan Chandler yang mendefinisikan strategi sebagai determinasi dari sasaran dan tujuan dasar jangka panjang sebuah entitas bisnis atau perusahaan (*entreprise*), melalui adopsi serangkaian tindakan dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>42</sup>

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan implementasi ide atau gagasan, perencanaan dan pelaksanaan sebuah kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Penggunaan strategi perlu dibedakan dengan taktik (kiat) yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun banyak orang yang mencampuradukkan keduanya.

Secara garis besar ada dua strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan dakwah Islam, yaitu strategi dakwah dilihat dari tujuan dakwah dan strategi dakwah dilihat dari pendekatan dakwah. Dilihat dari tujuan dakwah, ada dua strategi yang dikembangkan dalam penyebaran dakwah Islam yaitu strategi tawsi'ah atau penambahan jumlah umat

---

<sup>40</sup> Muklis, "Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah),"...: 85.

<sup>41</sup> Nazarudin, *Manajemen Strategik* (Palembang: NoerFikri Offset, 2019), 6.

<sup>42</sup> Ayi Ahadiat, *Manajemen Strategik: Tinjauan Teoritikal Multiperspektif* (Lampung: Pusat Penerbitan Lembaga Penelitian Universitas Lampung Bandar Lampung, 2010), 1.

Islam dan strategi tarqiyah atau peningkatan kualitas umat Islam. Strategi Tawsi'ah ini dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah umat Islam. Dalam hal ini, dakwah ini dilakukan kepada orang-orang yang belum memeluk agama Islam. Sedangkan strategi tarqiyah ini diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan orang-orang yang telah memeluk agama Islam.

Dan strategi dakwah dilihat dari pendekatan dakwah juga ada dua strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan dakwah Islam, yaitu strategi dakwah kultural dan strategi dakwah struktural. Menurut Syamsul Hidayat, dakwah kultural adalah suatu kegiatan dakwah yang memperlihatkan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk berbudaya, guna menghasilkan budaya alternatif yang Islami, yakni berkebudayaan dan peradaban ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah serta melepaskan diri dari budaya yang dijiwai oleh kemusyrikan, takhayul, bid'ah dan khurafat.

Ada dua kata kunci utama dalam memahami dakwah kultural yaitu dakwah kultural merupakan dakwah yang memperhatikan manusia atau audiens sebagai makhluk yang berbudaya dan dakwah kultural ini juga sebuah cara untuk mengemas Islam agar lebih mudah untuk dipahami. Dengan demikian, dakwah kultural ini lebih pada sebuah strategi penyampaian misi Islam yang lebih terbuka, toleran dan mengakomodir budaya dan adat masyarakat setempat dimana dakwah tersebut dilakukan.

Adapun strategi dakwah struktural yaitu dakwah yang dilakukan melalui jalur kekuasaan. Menurut Muhamad Sulthon, strategi dakwah struktural yaitu strategi dakwah yang mengambil bentuk dan masuk ke dalam kekuasaan yang terlibat dalam proses eksekutif, legislatif, dan yudikatif serta terlibat dalam bentuk-bentuk struktural sosial kenegaraan lainnya. Karena aktivitas dakwah struktural yang lebih banyak memanfaatkan struktural sosial, politik, ekonomi guna menjadikan Islam

sebagai basis ideologi negara, atau memanfaatkan perangkat negara untuk mencapai tujuan dakwah tersebut.<sup>43</sup>

Konsep strategi ternyata sampai saat ini tidak hanya digunakan oleh kalangan militer saja. Tetapi organisasi maupun individu sudah mempunyai strategi agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan baik. Strategi digunakan oleh individu yang memang sudah merancang suatu rencana dari awal agar kedepannya dapat menghasilkan sesuatu yang baik terhadap dirinya. Seorang individu dapat memberikan sebuah tindakan yang positif terhadap orang lain bahkan mampu memberikan manfaat bagi orang lain yakni diantaranya terdapat strategi khusus yang ia lakukan sebelumnya.

Henry Mintzberg mendefinisikan strategi sebagai 5P yaitu:

a. Strategi sebagai Perspektif (Perspektive)

Strategi sebagai perspek adalah setiap aktifitas yang dilakukan harus mengacu kepada misi yang di emban dan jangan keluar dari misi tersebut. Apabila keluar dari misi tersebut, maka akan berdampak tidak terarah dan terfokusnya kegiatan sehingga akan mengambang dan terpecah yang mengakibatkan rencana tidak dapat terlaksana dengan baik.

b. Strategi sebagai Posisi (Position)

Strategi sebagai posisi adalah kemampuan dari lembaga atau organisasi untuk menempatkan beberapa item pilihan mereka agar keberadaan mereka dapat di dalam pikiran pihak-pihak atau orang yang terkait dalam memakmurkan masjid dapat dikatakan seperti takmir, muadzin dan pengurus masjid lainnya.

c. Strategi sebagai Perencanaan (Planning)

Strategi sebagai perencanaan adalah susunan atau rumusan sistematis mengenai langkah atau tindakan yang akan dilakukan di masa depan, dengan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan

---

<sup>43</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Cet 2 (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 165-176.

yang seksama atas potensi, faktor-faktor dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mencapai suatu tujuan tersebut. Adapun prinsip perencanaan, yaitu:

1. Apa yang akan dilakukan, yang merupakan jabaran dari visi dan misi
  2. Bagaimana mencapai hal tersebut
  3. Siapa yang akan melakukan
  4. Lokasi aktivitas
  5. Kapan akan dilakukan, berapa lama
  6. Sumber data yang dibutuhkan
- d. Strategi sebagai Pola Kegiatan (Pattern).

Strategi sebagai pola kegiatan adalah dimana strategi dibentuk suatu pola yaitu umpan balik dan penyesuaian. Agar terdapat sinkronisasi antara visi, misi dan perencanaan yang efektif. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan kita.<sup>44</sup>

Menurut Barnawi dan Arifin, ciri-ciri strategi yang berhasil adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

- a. Konsistensi dengan lingkungan eksternal dan internal.
- b. Konsistensi dengan strategi-strategi yang lain.
- c. Fokus dan menyatukan semua sumber daya yang dimiliki.
- d. Fokus pada kekuatan yang dimiliki.
- e. Memperhitungkan resiko yang akan dihadapi.
- f. Disusun diatas landasan keberhasilan yang akan dicapai.
- g. Didukung oleh stakeholder.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana atau cara-cara yang telah disusun dan rumuskan dengan sedemikian rupa dengan adanya sumber daya yang tersedia dalam suatu kegiatan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang diinginkan.

<sup>44</sup> Siti Aminah Chaniago, "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat," ...: 88-89.

<sup>45</sup> Oman Farhurohman, "Faktor Kunci Keberhasilan Komponen Penyusunan Manajemen Perencanaan Strategis Sekolah," *Jurnal Tarbawi* 3, no. 01 (2017): 85.

## 2. Faktor-faktor Strategi

Kesadaran bagi setiap orang baik sebagai individu maupun kelompok organisasi, baik organisasi sosial maupun organisasi bisnis tentang tujuan yang hendak dicapai akan berubah. Suatu usaha untuk mencapai tujuan tersebut dan sesuai usaha-usaha yang mengarahkan pada penyampaian tujuan disebut strategi. Suatu strategi harus efektif dan jelas dikarenakan menggerakkan organisasi pada tujuannya dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Untuk itu konsep atau strategi harus memperhatikan faktor-faktor penetapan strategi diantaranya :

### a. Lingkungan

Lingkungan tidak pernah berada pada kondisi dan selalu berubah. Perubahan yang terjadi berpengaruh sangat luas kepada segala sandi kehidupan manusia, sebagai individu masyarakat tidak hanya kepada cara berpikir tetapi juga tingkah laku, kebiasaan, kebutuhan, dan pandangan kehidupan.

### b. Lingkungan Organisasi

Lingkungan organisasi yang meliputi segala sumber daya dan kebijakan organisasi yang ada.

### c. Kepemimpinan

SP Siagan memberikan definisi tentang kepemimpinan yakni seorang pemimpin adalah orang tertinggi dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu setiap pemimpin dalam menilai perkembangan yang ada dalam lingkungan baik internal maupun eksternal perbedaan.<sup>46</sup>

## B. Takmir Masjid (Pegurus Masjid)

### 1. Pengertian Takmir Masjid

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang biasa dikenal dengan sebutan takmir masjid. Kata takmir diambil dari kata *'ammara-*

---

<sup>46</sup> Doni Hendra, *Strategi Yayasan Yatim Piatu Miftahul Ulum Way Halim Permai Dalam Pembinaan Kemandirian Anak Asuh* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2008), 22.

*yu'ammiru-ta'miirun*, artinya “memberi umur”. Memberi umur dapat juga diterjemahkan dengan memakmurkan. Di Indonesia pengurus masjid lebih dikenal dengan takmir masjid, meski demikian istilah DKM juga dipakai di beberapa masjid. Takmir memiliki susunan kepengurusan sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing pengurus. Terdapat ketua, bendahara, imam, khatib, muazin dan beberapa jabatan kepengurusan lainnya. Mengelola masjid tentu bukan perkara mudah, diperlukan upaya dan program-program.<sup>47</sup>

Pengurus masjid yaitu mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan baitullah. Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia. kemuliaan akhlak pengurus masjid tercermin dari sikap dan tindakan mereka dalam memimpin dan mengelola masjid. Sikap dan perbuatannya yang baik dan terpuji senantiasa tampak bagi siapapun, mereka tidak membedakan antara jamaah satu dengan jamaah yang lainnya, sikap ini tentu akan berdampak positif bagi masjid dan jamaah yang dipimpinnya.<sup>48</sup>

Pengurus atau takmir masjid adalah orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin. Idealnya pengurus masjid harus seorang muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang harus lekat pada dirinya, memiliki wawasan yang luas, baik menyangkut masalah keislaman, kemasjidan, kemasyarakatan maupun keorganisasian dan memiliki kemampuan manajerial dalam pengelolaan masjid dengan segala aktivitasnya.<sup>49</sup> Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun

---

<sup>47</sup> Atik Nurfatmawati, “Strategi Komunikasi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta,” ...: 22-23.

<sup>48</sup> Moh. E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 101.

<sup>49</sup> Fauzi Caniogo, “Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban Di Masyarakat,” ...: 76.

memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid.<sup>50</sup>

## 2. Tugas dan Tanggungjawab Pengurus Masjid

Takmir Masjid dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kondisi umat, bukan umat dipaksa untuk menyesuaikan diri dengan takmir. Takmir perlu membentuk mindset bahwa mereka adalah ujung tombak pelayanan umat.<sup>51</sup> Oleh karena itu, adanya tugas dan tanggung jawab sebagai takmir masjid. Adapun tugas dan tanggung jawab pengurus atau takmir masjid adalah:

### a. Memelihara masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid membersihkan bagian yang manapun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. Peralatan masjid, seperti pegeras suara, tikar, mimbar, tromol, juga dipelihara agar awet dan dapat dipakai selama mungkin. Kalau kerusakan perkakas itu parah dan tidak dapat dipakai lagi, secepat mungkin dicarikan penggantinya. Sebuah gudang penyimpanan barang mungkin diperlukan, agar peralatan masjid tidak hilang dan dicuri orang.

### b. Mengatur kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk kegiatan shalat jum'at, umpamanya, pengurus masjidlah yang mengatur khatib dan imamnya. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah subuh, atau kegiatan lainnya.

<sup>50</sup> Sa'adatu Mukarromatil Arifah dan Indana Zulfa, "Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-Huda Citrodiwangsan Lumajang)," ...: 66.

<sup>51</sup> Ari Saputra dan Bayu Mitra Adhyatma Kusuma, "Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat," *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 1, no. 1 (Januari - Juni 2017): 11-12.

Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau rencana kegiatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaan. Program yang disusun mungkin saja hanya untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan sampai ke jangka panjang. Dengan adanya perencanaan seperti ini, kegiatan masjid lebih dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus membaca kondisi dan kebutuhan jamaah akan sangat membantu. Ambil saja contoh kegiatan pengajian. Kalau kebanyakan jamaah terdiri dari orang-orang yang awam, maka bobot pengajian yang disampaikan pun sebaiknya dipikirkan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kalangan awam.

Adapun, sebagai pengurus Masjid maka harus memiliki sikap sebagai berikut :

a. Keterbukaan

Pengurus masjid harus bersikap terbuka kepada jamaahnya. Jamaah harus dilibatkan dalam penyusunan rencana kerja pengurus, sehingga peran serta para jamaah tumbuh untuk menyukseskan kegiatan dalam memakmurkan masjid.

b. Keakraban

Keakraban pengurus terhadap jamaah dapat memperlancar tugas dan kegiatannya, segala permasalahan yang dihadapi pengurus dapat dibahas bersama-sama, juga sebaliknya masalah yang dihadapi jamaah pun mungkin dapat dicarikan jalan keluarnya melalui urun rembuk dengan pengurus masjid. Antara pengurus dan jamaah harus saling mengisi, bertukar pikiran dan pengalaman. dalam suasana akrab seperti ini, potensi kedua belah pihak akan timbul secara alami.

c. Kesetiakawanan

Apabila diantara jamaah ada yang tertimpa musibah maka hendaknya pengurus memperlihatkan rasa simpati dan

keprihatiannya dengan berkunjung atau bersilaturahmi ke rumahnya.<sup>52</sup>

## C. Masjid

### 1. Pengertian Masjid

Secara Harfiah, masjid berasal dari Bahasa Arab yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*. Dalam kamus al-Munawir berarti membungkuk dengan khidmat.<sup>53</sup> Sedangkan menurut istilah masjid adalah sebagai tempat sujud yaitu tempat umat Islam mengerjakan sholat, dzikir kepada Allah Swt. dan hal-hal yang berhubungan dengan Dakwah Islamiyah.

Kata masjid dalam al-Qur'an diulang sebanyak 28 kali. Dalam ilmu tafsir, kata-kata atau kalimat dalam Al-Qur'an diulang-ulang menunjukkan bahwa kata atau kalimat tersebut mengandung makna yang amat penting. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kedudukan dan fungsi masjid dalam ajaran Islam. Menurut Miftah Faridh, masjid adalah peradaban Islam, bukan sekedar tempat kegiatan keagamaan dan kebudayaan akan tetapi merupakan tata kelembagaan yang menjadi sarana pembinaan masyarakat dan keluarga muslim serta insan-insan peradaban Islam.<sup>54</sup>

Menurut M. Quraish Shihab dalam buku yang berjudul "Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul", masjid adalah bangunan tempat sholat kaum Muslimin, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, maka

<sup>52</sup> Moh. E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus...*, 102.

<sup>53</sup> Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam,"...170.

<sup>54</sup> Mukrodi, "Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid,"...83.

hakekat masjid adalah tempat untuk melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata.<sup>55</sup>

## 2. Sejarah Masjid

Masjid sudah ada sejak masa Rasulullah SAW pada waktu hijrah dari Makkah ke Madinah dengan ditemani oleh sahabat Abu Bakar, Rasulullah SAW melewati daerah yang disebut dengan Quba, dan akhirnya di sana Beliau mendirikan masjid pertama sejak masa kenabiannya, yaitu masjid Quba. Masjid Quba yaitu masjid pertama yang dibina pada hari pertama Rasulullah SAW tiba di Madinah. Inilah masjid yang pertama kali dibangun atas dasar takwa setelah masa kenabian Rasulullah Muhammad SAW. Masjid tersebut didirikan ketika Rasulullah dalam perjalanan hijrahnya dari Makkah ke Madinah; ketika singgah selama empat hari di Desa Quba (sebelah barat laut kota Yasrib).<sup>56</sup>

Setelah Rasulullah SAW mendirikan Masjid Quba, Rasulullah melanjutkan perjalanan hijrahnya dan memasuki Kota Madinah. Langkah pertama yang dilakukan oleh Rasulullah SAW ketika sampai di Kota Madinah adalah juga membangun masjid, yaitu masjid Nabawi. Masjid Nabawi bukan saja menjadi tempat umat Islam menunaikan ibadah shalat, bahkan turut menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan, pusat kemajuan ekonomi ummah, pusat perjumpaan komunitas dan sebagainya. Masjid Quba lebih banyak difungsikan untuk pengajaran dan melakukan penguatan kemasyarakatan yang langsung dilakukan serta dicontohkan oleh Nabi sendiri.

Pada hari dimana Nabi dan rombongannya sampai di Madinah, beliau secara bersama-sama mendirikan masjid, tempat bersujud

<sup>55</sup> Eman Suhaeman, *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul ...*, 61.

<sup>56</sup> Niko Pahlevi Hentika, "Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir Dalam Pengembangan Manajemen Masjid," *Jurnal MD* (Juli-Desember 2016): 167.

kepada Allah. Nabi sendiri pun ikut mengangkat batu dan di bantu oleh kaum muslimin lainnya. Semua pekerja itu bekerja dengan berlandaskan ketakwaan dan keikhlasan.

Masjid Nabawi adalah masjid yang kedua dibina oleh Rasulullah saw setelah masjid Quba. Mengikuti sejarah, selepas memasuki Kota Madinah, baginda menolak pelawanan beberapa sahabat supaya menginap di kediaman masing-masing. Sebaliknya Rasulullah saw membiarkan untanya menentukan tempat yang baginda akan berhenti. Unta tersebut berlutut merebahkan dirinya di satu tapak milik dua orang anak yatim bernama Sahal dan Suhail. Kedua anak yatim itu ingin menghadiahkan tapak tersebut kepada Rasulullah saw, tetapi Baginda enggan menerimanya, bahkan baginda membeli dengan harga sepuluh dinar emas.<sup>57</sup>

### 3. Fungsi Masjid

Gazalba menyebut bahwa masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan umat Islam.<sup>58</sup> Menurut Sidi Gazalba, fungsi masjid di zaman Rasulullah antara lain sebagai tempat belajar, tempat mengajar, tempat mengurus wakaf, zakat, dan baitul maal, tempat mengambil keputusan dan memecahkan masalah, dewan penasihat, administrasi, penerimaan tamu asing, pawai senjata, menyusun taktik dan strategi perang, dan lainnya.<sup>59</sup>

Masjid Pada dasarnya fungsi masjid adalah tempat sujud kepada Allah, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid juga merupakan tempat paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, iqamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar dan ucapan lain yang memang dianjurkan untuk dibaca di masjid. Lebih jauh dari itu

<sup>57</sup> Ahmad Putra dan Prasetio Rumondor, "Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millennial," *Tasamuh* 17, no.1 (2019): 250-252.

<sup>58</sup> Niko Pahlevi Hentika, "Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir Dalam Pengembangan Manajemen Masjid"...: 168.

<sup>59</sup> Moh. E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus...* 71.

fungsi masjid tidak hanya terfokus pada persoalan ritual ibadah saja tapi menyangkut segala pusat kegiatan masyarakat Islam.<sup>60</sup>

Masjid didirikan untuk memenuhi hajat umat, khususnya kebutuhan spiritual, guna mendekatkan diri kepada Pencipta-Nya. Di masa Rasulullah SAW., selain dipergunakan untuk shalat, berdzikir dan beri'tikaf, masjid bisa dipergunakan untuk kepentingan sosial. Misalnya, sebagai tempat belajar dan mengajarkan kebajikan (menuntut ilmu), merawat orang sakit, menyelesaikan hukum dan lain sebagainya. selain itu fungsi masjid adalah.<sup>61</sup>

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpeliharanya keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid merupakan tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya.

<sup>60</sup> Ahmad Putra dan Prasetyo Rumondor, "Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial," ...: 255.

<sup>61</sup> Moh. E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus...* 7-8.

- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervise sosial.

Fungsi dan peran masjid pada masa Rasulullah SAW ada 11 yaitu:

- a. Sebagai tempat ibadah (shalat, dzikir);
- b. Tempat melakukan pertemuan dan musyawarah mufakat;
- c. Tempat pelaksanaan pendidikan (tarbiyah);
- d. Pusat pemerintahan;
- e. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alat perang;
- f. Tempat pengobatan para korban perang;
- g. Tempat pengadilan dan mendamaikan sengketa;
- h. Tempat santunan sosial;
- i. Aula dan tempat menerima tamu;
- j. Tempat menahan tawanan;
- k. Pusat penerangan dan informasi serta pembelaan agama.<sup>62</sup>

#### D. Strategi Memakmurkan Masjid

##### 1. Pengertian Memakmurkan

Kata memakmurkan berasal dari kata dasar “makmur” kata itu merupakan kata serapan dari bahasa arab ‘*amara-ya*’ ‘*muru-’immaratan*’ yang memiliki banyak arti, diantaranya yaitu membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati dan memelihara.<sup>63</sup>

Memakmurkan Masjid berarti membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati dan memelihara masjid itu sendiri.<sup>64</sup> Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral

<sup>62</sup> Suparman Mannuhung, dkk, “Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 17.

<sup>63</sup> Silvia Mulyasih, “Pengorganisasian Unit Pemakmuran Masjid (UPM) Keputrian Di Masjid Fatimatuzahra Grendeng Purwokerto Utara” (Skripsi., Institut Agama Islam Negeri, 2019), 5-6.

<sup>64</sup> Suparman Mannuhung, dkk, “Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo,” ...: 17.

dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Memakmurkan masjid adalah tugas dan tanggungjawab seluruh umat Islam.<sup>65</sup>

## 2. Upaya Memakmurkan Masjid

Inti dari memakmurkan masjid adalah menegakkan shalat berjamaah yang merupakan salahsatu syi'ar Islam terbesar, sementara yang lain adalah pengembangannya. Shalat jamaah merupakan indikator utama keberhasilan kita dalam memakmurkan masjid. Jadi keberhasilan dan kurang berhasilnya dalam memakmurkan masjid dapat di ukur dengan seberapa jauh antusias umat Islam dalam menegakkan shalat berjamaah di masjid.<sup>66</sup>

Membangun dan mendirikan masjid dapat diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, alangkah lebih baiknya jika diatas masjid yang didirikan itu disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya. Sehingga masjid tersebut akan menjadi terawat, tidak cepat rusak, dan ramai dari berbagai kegiatan yang bernapaskan keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah, dan secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya.

Berbagai macam usaha berikut ini, bila benar-benar dilaksanakan, dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual. Namun, semuanya tetap bergantung pada kesadaran diri pribadi Muslim, yakni:

### a. Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru,

<sup>65</sup> Fauzi Caniago, "Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban Di Masyarakat"...78.

<sup>66</sup> Ahmad Putra dan Prasetyo Rumondor, "Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millennial"...: 260.

yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah, dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat disekitarnya. Sebaliknya, apabila masjid itu tidak terpelihara, jorok, dan rusak, hal itu secara jelas menunjukkan betapa rendah kualitas iman umat yang bermukim disekitarnya.

b. Kegiatan ibadah

Meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat jum'at, dan shalat tarawih. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah Islamiyah diantara sesama umat Islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan didalam masjid mencakup berdzikir, berdo'a, beri'tikaf, mengaji al-Qur'an, berinfaq, bersedekah, dan lain sebagainya.

c. Kegiatan keagamaan

Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari-hari besar Islam, kursus-kursus keagamaan (seperti kursus bahasa Arab, kursus mubalig), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan, penyahadatan muallaf, upacara pernikahan atau resepsi perkawinan.

d. Kegiatan pendidikan

Mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, misalnya, di lingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Lewat lembaga sekolah atau madrasah ini, anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran Islam. Secara informal atau nonformal, bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat Ramadhan, pelatihan remaja Islam, kursus bahasa, kesenian, merupakan pilihan yang cukup mungkin diselenggarakan.

e. Kegiatan-kegiatan lainnya

Banyak bentuk kegiatan yang juga perlu dilaksanakan dalam usaha memakmurkan masjid. Mulai dari menyantuni fakir miskin dan yatim piatu, kegiatan olahraga, kesenian, keterampilan, perpustakaan, hingga penerbitan.<sup>67</sup>

Cara dalam memakmurkan masjid diantaranya yaitu:

a. Kesungguhan pengurus masjid

Pengurus masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran yang penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah yang berperan menggerakkan umat Islam untuk memakmurkan masjid, dan menganekaragaman kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar.

Pengurus masjid harus memiliki tekad, kesungguhan, dan dalam melakukan tugas, tidak asal jadi atau setengah-tengah. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terurus dengan baik. Selain itu, kegiatan-kegiatan di masjid akan berjalan dengan baik. Jamaah pun akan terbina dengan baik. Dan masjid menjadi makmur. Bangunan yang bagus dan indah tidak ada artinya apabila masjid itu kurang/tidak makmur. Jika kualitas dan performance kerja pengurus tak mendukung, mereka selayaknya diganti dengan tenaga lain yang lebih baik dan lebih memiliki kesungguhan.

b. Memperbanyak kegiatan

Kegiatan didalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan. Baik menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial, maupun kegiatan kultural. Jadi, disamping mengadakan kegiatan pengajian, ceramah, dan kuliah keagamaan, juga digiatkan

---

<sup>67</sup> Fauzi Caniago, "Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban Di Masyarakat"...78-80.

pendidikan dengan mendirikan/membuka sekolah, kelompok belajar, kursus-kursus khusus agama ataupun kursus umum plus agama. Masjid perlu pula mewadahi remaja dan generasi muda. Disini mereka menyalurkan pikiran, kreativitas, dan hobinya dengan cara menimba ilmu agama, menempa iman, dan memperbanyak amal ibadah.

Disini pula masjid aktif membentuk remaja dan generasi muda yang shaleh, beriman, dan bertakwa. Bentuk dan corak kegiatan seyogianya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat disekitarnya. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti pada galibnya dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid. Kegiatan yang manfaatnya dirasakan langsung, baik kebutuhan lahir maupun batin, mendorong mereka untuk tidak segan-segan memakmurkan masjid. Dari sini pengurus dapat menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan jamaah.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Moh. E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus...*, 74-75.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.<sup>69</sup>

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misal pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dalam memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>70</sup> Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>71</sup>

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan

---

<sup>69</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 2-3.

<sup>70</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), 9.

<sup>71</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.<sup>72</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.<sup>73</sup>

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, namun dipandu oleh fakta-fakta pada saat penelitian lapangan yang ditemukan.<sup>74</sup> Yang dimaksud dalam penelitian lapangan dalam skripsi ini adalah dengan mengambil data sebanyak-banyaknya dari informasi mengenai latar belakang keadaan permasalahan yang diteliti. Cara yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dapat menghasilkan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>75</sup> Data yang diperoleh meliputi transkrip interviw, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain sebagainya. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan berbagai macam strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik

---

<sup>72</sup> John W. Creswell, *Research Design pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 2.

<sup>73</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 2-3.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Motode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 9-10.

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif ...*, 11.

pelengkap. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan tujuan yang kedua yaitu menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).<sup>76</sup>

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu metode kualitatif dengan metode analisis deskriptif dengan judul: **“Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas”**.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah Masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

## **C. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian terdapat dua hal yaitu subjek dan objek penelitian.

1. Subyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Peneliti menetapkan subjek pada penelitian ini adalah Takmir Masjid Nur Sulaiman dan juru pelihara Cagar Budaya Masjid Agung Nur Sulaiman. Serta orang-orang yang bisa diwawancarai mengenai strategi takmir masjid Agung Nur Sulaiman tersebut.
2. Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi permasalahan dan sasaran yang diteliti. Objek penelitian adalah benda, hal, orang, atau tempat data untuk variabel penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu tentang Strategi Takmir Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dalam memakmurkan masjid.

---

<sup>76</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 11-12.

## D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan dalam dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pendahuluan kepada narasumber yaitu kepada salah satu pengurus Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas yang bersangkutan dengan tema skripsi ini.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>77</sup> Data sekunder diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber yang berkaitan seperti halnya melalui buku-buku, artikel, literatur, dan jurnal.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

### 1. Metode Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti yang dalam artian mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Observasi yaitu suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau sebuah diagnosis. Inti dari observasi ini yaitu adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat di dengar, dapat di hitung, dan dapat di ukur.<sup>78</sup> Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik karena observasi tidak hanya terbatas pada orang saja, tetapi juga pada obyek-obyek alam lainnya.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Motode Penelitian Kualitatif ....*,104.

<sup>78</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial ....*, 31-132.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Lalu dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan pada penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, serta responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>79</sup>

Metode observasi ini dilakukan guna untuk mengamati lokasi penelitian, tujuannya untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat tentang Strategi Takmir Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dalam Memakmurkan masjid. Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi langsung ke tempat yang diteliti yaitu Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas. Observasi pertama dilakukan pada 25 Maret 2021 untuk melihat dan mengamati bagaimana Masjid Nur Sulaiman Banyumas. Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan tanpa adanya partisipasi dari peneliti, peran peneliti hanya sebagai pengamat penuh.

Adapun data yang diperoleh dalam observasi secara langsung adalah data yang konkrit dan nyata tentang subyek yang ada kaitannya dengan Strategi Takmir Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dalam Memakmurkan masjid, selanjutnya data diolah dan hasilnya dibuat dalam bentuk kata-kata.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>80</sup> Percakapan itu dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pihak yang melakukan pertanyaan dan pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, 145.

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif ...*, 186.

Wawancara dapat didefinisikan sebagai proses pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi. Penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam.<sup>81</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>82</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam serta untuk mendapatkan konfirmasi atau hasil observasi yang diperlukan dari pihak-pihak terkait.

Dalam penelitian ini, penulis sudah melakukan wawancara dengan Bapak Djoni Muhammad Faried selaku Juru Pelihara Cagar Budaya dan dengan Bapak Wahyu Sukiman selaku takmir Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas terkait bagaimana strategi takmir masjid yang ada di masjid tersebut. Wawancara tersebut dilakukan secara langsung.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel/dapat dipercaya.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif* (Bogor: Herya Media, 2015), 47.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

<sup>83</sup> M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif ...*, 55.

Hasil dokumentasi ini berupa arsip, buku, dan foto yang menjadi rujukan dalam strategi takmir masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dalam memakmurkan masjid.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang sering digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.<sup>84</sup>

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.<sup>85</sup>

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas melalui proses data reduction, data display, dan conclusin drawing/verivication.

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, 243.

<sup>85</sup> M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif ...*, 124.

yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan apa yang terjadi dan bisa merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, yang dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Motode Penelitian Kualitatif* ...,132-142.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas

##### 1. Sejarah Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas sebagai Monumen (Benda Cagar Budaya)

Masjid Agung Banyumas, yang saat ini bernama Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas. Menurut informasi para narasumber, nama Nur Sulaiman diambil dari nama “Nur Daiman” yaitu seorang arsitek masjid tersebut dan dari nama “Sulaiman” yaitu seorang penghulu masjid yang pertama. Perpaduan kedua nama itu diabadikan menjadi nama masjid tersebut pada tahun 1992. Dengan mengikuti penamaan tersebut, dalam tulisan ini Masjid Agung Banyumas selanjutnya disebut Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.<sup>87</sup>

Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas, semula adalah Masjid Jami' Kabupaten. Akan tetapi, dengan adanya perpindahan ibu kota Kabupaten Banyumas yang semula berada di Banyumas lalu pindah ke Purwokerto pada tahun 1936, maka masjid tersebut berubah pula statusnya menjadi Masjid Jami' di tingkat Kecamatan. Sebagai Masjid Jami', Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas selain digunakan untuk sholat Jum'at juga untuk sholat sehari-hari, pengajian, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain misalnya peringatan Isra' Mi'raj, peringatan Maulid Nabi, bahkan sering juga digunakan sebagai upacara pernikahan.

Sebagai Masjid Agung Kabupaten Banyumas lama, Masjid ini mempunyai tata letak yang sama dengan Masjid Agung di Kabupaten lain, yaitu terletak di sebelah barat alun-alun. Secara administratif, Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas terletak di Kelurahan Sudagaran,

---

<sup>87</sup> Inajati Adrisijanti Romli, dkk. *Laporan Purna Pugar Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas...*, 1.

Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Di sebelah utara, Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas berbatasan dengan jalan Sekolahan, di sebelah timur berbatasan dengan alun-alun Banyumas, di sebelah selatan berbatasan dengan jalan Serayu, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan jalan Kulon. Tata ruang komponen-komponen kota dengan alun-alun sebagai pusat mencerminkan tata kota lama yang berkiplat pada ruang kota-kota pusat kerajaan masa Islam di Jawa.

Sebagaimana di lokasi Masjid Agung Kabupaten lainnya, masyarakat setempat menyebut lokasi perkampungan di sekeliling Masjid Agung Banyumas dengan nama kampung Kauman. Namun, nama Kauman secara administratif saat ini tidak tercatat pada buku pembagian wilayah di Kelurahan Sudagaran. Adapun secara geografis, Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas terletak pada  $7^{\circ}30'7''$  Bujur Timur dan  $109^{\circ}15'10''$  Lintang Utara.

Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas merupakan Masjid Cagar Budaya atau sebuah monumen. Sebagaimana dijelaskan di dalam UU RI nomor 5 tahun 1992 Bab I pasal 1 ayat 1 butir a disebutkan bahwa:

*“Benda Cagar Budaya ialah benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok atau bagian-bagiannya atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili gaya sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan”.*<sup>88</sup>

Dari segi umur, Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas telah mewakili persyaratan sebagai monumen, karena bangunan ini telah berumur lebih dari 50 (lima puluh) tahun. Perhitungan ini didasarkan pada prasasti berangka tahun 1312 H = 1890 M, yang ditemukan pada gantungan bedug.

---

<sup>88</sup> Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 1992 tentang cagar budaya.

Berdasarkan prasasti tersebut, terbukti bahwa Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas merupakan peninggalan arkeologi Islam dari masa pengaruh Kolonial Belanda. Oleh karenanya, Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas mempunyai bentuk penampilan yang sangat khas sesuai dengan zamannya, yaitu perpaduan antara dua unsur kebudayaan yaitu kebudayaan tradisional dan kebudayaan barat.

Secara umum bentuk Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas masih mengacu pada bentuk masjid masa kerajaan-kerajaan Islam di Jawa. Ciri-ciri pokok masjid itu antara lain beratap tumpang, berdenah bujur sangkar, berserambi, mempunyai batur yang tinggi dan dilengkapi dengan pagar keliling dengan pintu utama di sisi timur. Selain itu, dilengkapi pula dengan mimbar berbentuk tandu serta maqsura. Ciri-ciri itu masih menjadi ciri pokok pada Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas. Keunikan yang ada pada Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas adalah ruang mihrabnya mempunyai atap tersendiri. Atap tersebut berupa tajug bersusun dua, dan dilengkapi dengan mustaka berbentuk mirip gada. Pada Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dapat pula dijumpai bentuk-bentuk yang merupakan pengaruh arsitektur barat, misalnya pada pintu dan jendela yang berukuran besar, tembok masjid yang sangat tebal serta adanya motif hias molding pada umpak tiang ruang utama masjid.

Pada tahun 2004, Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas telah menjadi masjid cagar budaya yang bersertifikat Nasional oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Djoni Mohammad Faried selaku takmir masjid Agung Nur Sulaiman sebagai berikut:

*“...sepanjang kami tau yaa tahun 2004 itu masjid ini menjadi masjid cagar budaya bersertifikat Nasional, sertifikatnya itu ada di Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah. Dimana dalam bidang pengelolaan itu dilakukan oleh takmir masjid Agung itu sendiri. Dan untuk bidang perawatan*

*itu dilakukan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah.”<sup>89</sup>*

Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Wahyu Sukiman selaku takmir masjid Agung Nur Sulaiman sebagai berikut:

*“... kita sebagai Takmir sendiri juga awalnya tidak tau, yang tau ini masjid memang bersejarah begitu saja tapi belum diakui atau di klaim menjadi milik Pemerintah oleh hal ini oleh Dinas Cagar Budaya waktu itu. Sehingga belum ada status saat itu masih menjadi masjid Agung Kabupaten. Kita pun hanya berkewajiban merawatnya. Pada tahun 1996-1997 kita mengalami kerusakan fisik yang perlu kita perbaiki, kita rehab, kita bentuk panitia dan panitia halang dana. Alhamdulillah banyak donasi yang terkumpul. Kita siap gunakan untuk renovasi. Tapi baru tahap awal, itu diketahui oleh cagar budaya, ini masjid cagar budaya dilindungi oleh Pemerintah, Takmir tidak boleh merubah-rubah, kalo mau merubah itu menjadi wewenang cagar budaya itu pada tahun 1998. Perkembangannya itu sudah bersertifikat Nasional pada tahun 2004.”<sup>90</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas ini telah menjadi masjid cagar budaya yang bersertifikat Nasional oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah pada tahun 2004. Dimana dalam bidang pengelolaan itu dilakukan oleh takmir masjid Agung itu sendiri. Dan untuk bidang perawatan itu dilakukan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah. Masjid Agung ini merupakan masjid cagar budaya yang dilindungi dan dilestarikan, maka apabila akan melakukan penambahan ataupun perbaikan itu harus berkomunikasi dan didiskusikan dengan Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah. Agar masjid cagar budaya ini masih terjaga keotentikannya.

Situs kepurbakalaan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas saat ini tidak sulit untuk ditemukan. Karena berada di kawasan pusat

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Djoni Mohammad Faried selaku takmir masjid pada tanggal 14 Juli 2021 di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Sukiman selaku ketua takmir masjid pada tanggal 23 Juni 2021 di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

kota Banyumas yang sangat strategis. Tepatnya di sebelah selatan alun-alun saat ini terdapat jalan utama yang menghubungkan kota Banyumas dengan kota-kota lain di sekitarnya.<sup>91</sup>

## 2. Masa Pendirian Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas

Tata kota pada masa Islam di Indonesia masih dapat dikenali pada denah kota-kota kraton kuno di Jawa yaitu dengan adanya alun-alun yang terletak di tengah/pusat kota, bangunan kraton di sebelah selatan alun-alun dan menghadap ke utara, Masjid Agung di sebelah barat, pasar di sebelah utara, serta perkampungan yang mengelilinginya serta dilengkapi dengan jalan-jalan lurus yang berpotongan membentuk bujur sangkar. Tata kota tersebut kemudian menjadi contoh bagi perencanaan tata kota di tingkat kabupaten.

Untuk mengetahui secara pasti kapan berdirinya Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas merupakan hal yang sangat sulit. Dikarenakan tidak ada bukti tertulis tentang pendirian masjid tersebut. Namun demikian, untuk menelusuri masa pendirian Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas bisa dengan menelusuri jejak-jejak dan peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan Masjid tersebut.<sup>92</sup>

Menurut riwayat, Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas didirikan kurang lebih semasa dengan pendirian rumah kabupaten dengan pendopo “Bale Sipanji”. Sedangkan menurut Babad Banyumas yang dihipun oleh Oemardani dan Poerbasewojo dikatakan bahwa Bale Sipanji yang merupakan sebuah pendopo Kabupaten Banyumas yang dibangun oleh Raden Tumenggung Yudonegoro III (Bupati Banyumas yang ke IX yakni pengganti Tumenggung Yudonegoro II yang diangkat sebagai patih I Kraton Yogyakarta). Kalau cerita tersebut benar berarti pendopo “Bale Sipanji” didirikan

<sup>91</sup> Inajati Adrisijanti Romli, dkk. *Laporan Purna Pugar Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas...*, 2.

<sup>92</sup> Inajati Adrisijanti Romli, dkk. *Laporan Purna Pugar Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas...*, 9.

sejak tahun 1755 yakni tahun diangkatnya Tumenggung Yudonegoro II menjadi patih Kraton Yogyakarta. Adapun Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas kemungkinan didirikan setelah pendopo “Bale Sipanji”. Hal ini sesuai dengan data yang menunjukkan bahwa pendirian sebuah kraton diikuti pula dengan pendirian tempat ibadah dalam hal ini masjid. Misalnya kraton Surakarta didirikan pada tahun 1746, sedangkan bangunan masjidnya didirikan pada tahun 1763. Demikian pula kraton Yogyakarta didirikan pada tahun 1756, sedangkan bangunan masjidnya didirikan pada tahun 1773.

Pada masa pemerintahan Raffles (1811-1816) kemungkinan tata kota Banyumas sudah mendekati bentuk yang sekarang. Hal ini dapat dibuktikan dari permohonan Bupati Banyumas kepada Raffles agar kabupaten Banyumas dilepaskan dari kraton Surakarta, dan dirinya ditetapkan sebagai sultan. Di dalam Babad Banyumas juga disebutkan bahwa pada tahun 1831 Gubernur Jenderal De Kock selain mengangkat Residen, Asisten Residen, Bupati, Patih, Wedono, Kolektor, juga Pengulu, Mantri Polisi, Mantri Kabupaten, Mantri Cacar, dan Mantri Jaksa untuk wilayah Kabupaten Banyumas. Masjid-masjid agung di kabupaten kemudian menjadi lambang kekuasaan feodalisme sebagai alat pemerintah kolonial di daerah. Posisi Masjid Agung di sebelah barat alun-alun tetap dipertahankan untuk kepentingan politiknya.<sup>93</sup>

Keberadaan Masjid Agung Banyumas semakin tampak ketika wilayah kabupaten Banyumas dilanda banjir besar pada tanggal 21-23 Februari 1861. Menurut Babad Banyumas maupun cerita rakyat sampai saat ini baik masjid agung maupun pendopo “Bale Sipanji” digunakan untuk tempat mengungsi karena tempatnya lebih tinggi dibandingkan daerah disekitarnya.

---

<sup>93</sup> Inajati Adrisijanti Romli, dkk. *Laporan Purna Pugar Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas...*, 9-10.

Pada bulan Februari 1861 terjadi hujan lebat, tidak hanya di karesidenan Banyumas tetapi merata di seluruh Jawa. Oleh karena itu pada hari Jumat Kliwon tanggal 21 Februari 1861 kota Banyumas terlanda banjir karena meluapnya sungai Serayu. Rumah Residen tenggelam, di tempat ini air mencapai ketinggian 3,5 meter, sedangkan di rumah Kabupaten air menyentuh di pendopo Kabupaten. Banyak sekali penduduk yang mengungsi di pendopo Kabupaten maupun di masjid agung yang karena letaknya yang tinggi tidak ikut tenggelam. Banjir berlangsung dua hari semalam.

Pada kayu penggantung bedug terdapat prasasti berbentuk Arab yang menunjukkan angka 1312. Menurut Suwedi Montana angka tahun tersebut sama dengan 1890 Masehi, tetapi dengan mengacu pada perhitungan Wustefeld tahun 1312 H bersamaan dengan tahun 1894 M. Selain itu gapura sisi barat pernah ditemukan prasasti yang berangka tahun 1819. Pada tembok tempat berwudhu wanita, yaitu di sebelah selatan Masjid terdapat prasasti yang berbunyi sebagai berikut:

**DIPUGAR  
KE I KE II  
1889 1980**

Angka-angka tersebut kemungkinan adalah angka tahun pemugaran, bukan angka tahun pendirian Masjid Agung Nur Sulaiman. Seperti yang sudah disebutkan di atas, menurut Babad Banyumas, Masjid ini sejaman dengan bangunan Pendopo “Bale Sipanji”. Adapun pembangunan Pendopo “Bale Sipanji” itu dilaksanakan setelah tahun 1755.

Data tersebut juga diperkuat dengan keterangan bahwa waktu terjadi banjir besar di Banyumas bulan Februari 1861 banyak orang yang mengungsi di Pendopo Kabupaten dan Masjid Agung. Dengan

demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dibangun pada suatu masa antara tahun 1755-1861.<sup>94</sup>

### 3. Visi dan Misi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas

#### a. Visi :

“Masjid Agung Nur Sulaiman sebagai Masjid Cagar Budaya, Sentral Ibadah dan Pembinaan Umat menuju masyarakat madani dan Islam yang kaffah dalam menggapai keridhoan-Nya”.

#### b. Misi :

- 1) Menjadikan Masjid sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah semata, sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan ekonomi umat
- 2) Sebagai tempat untuk merekatkan persatuan dan kesatuan umat menuju masyarakat Islami yang sejahtera dan diridhoi Allah SWT
- 3) Mengisi abad kebangkitan Islam dengan aktivitas yang Islami
- 4) Membina Jama'ah menjadi pribadi Muslim yang bertaqwa.

### 4. Perumusan dari visi dan misi

Masjid Nur Sulaiman Banyumas merupakan masjid cagar budaya, masjid yang mempunyai histori sejarah, dan merupakan masjid wisata religi.

#### a. Masjid Cagar Budaya

Masjid Nur Sulaiman merupakan salah satu masjid cagar budaya yang telah bersertifikat Nasional pada tahun 2004. Di dalam UU RI nomor 5 tahun 1992 Bab I pasal 1 ayat 1 butir a disebutkan bahwa:

<sup>94</sup> Inajati Adrisijanti Romli, dkk. *Laporan Purna Pugar Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas...*, 10-11.

*“Benda Cagar Budaya ialah benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok atau bagian-bagiannya atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang kurangnya 50 (lima puluh) tahun, atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili gaya sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan”.*<sup>95</sup>

Artinya masjid tersebut merupakan masjid cagar budaya yang harus dilindungi, dipelihara dan harus tetap terjaga keasliannya, keamanannya dan ketertibannya. Dilarang untuk dicorat-coret, dirusak, maupun dicuri. Serta dilarang memberikan tambahan bangunan permanen asli yang telah ada.

Masjid Agung Nur Sulaiman telah memenuhi kriteria cagar budaya yaitu minimal berusia 50 tahun, dan masjid ini telah berdiri sekitar 250 tahun yang lalu. Masjid ini juga memiliki nilai historis dan budaya yang diakui oleh masyarakat. Kebudayaan yang ada didalamnya yaitu budaya Jawa, Barat, dan Islam.

b. Masjid yang mempunyai histori sejarah

Secara histori masjid ini dibangun antara tahun 1755-1861. Pada tahun 1755 adalah masa pendirian Balai Sipanji Kabupaten Banyumas oleh Tumenggung Yudonegoro III (Bupati Banyumas IX) yakni setelah diangkatnya Tumenggung Yudonegoro II menjadi patih Kraton Yogyakarta. Adapun Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas kemungkinan didirikan setelah pendopo “Balai Sipanji”. Hal ini sesuai dengan data yang menunjukkan bahwa pendirian sebuah kraton diikuti pula dengan adanya pendirian tempat ibadah, yang dalam hal ini masjid. Misalnya kraton Surakarta didirikan pada tahun 1746, sedangkan bangunan masjidnya didirikan pada tahun 1763. Demikian pula kraton Yogyakarta didirikan pada tahun 1756, sedangkan bangunan

---

<sup>95</sup> Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 1992 tentang cagar budaya.

masjidnya didirikan pada tahun 1773. Secara historis masjid ini dibangun dengan perpaduan dua unsur budaya, yaitu budaya tradisional dan gaya budaya Eropa.

Secara historis, sejak saat itu masyarakat menyebutnya sebagai masjid agung Banyumas, meskipun ibu kota telah berpindah ke Purwokerto pada tahun 1936, masyarakat Banyumas tidak merubah sebutan statusnya menjadi Masjid Besar Kecamatan. Melainkan tetap Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas. Tahun 1992 Masjid Agung Banyumas ini bernama "Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas". Menurut informasi narasumber nama Nur Sulaiman diambilkan dari nama "Nur Daiman" yaitu seorang arsitek masjid tersebut dan "Sulaiman" yaitu seorang penghulu masjid pertama. Perpaduan kedua nama itu diabadikan menjadi nama masjid tersebut pada tahun 1992.

c. Masjid Wisata Religi

Masjid ini sudah menjadi bagian dari obyek wisata religi bagi umat Islam di Indonesia. Dan telah dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara dengan berbagai kepentingan yang berbeda-beda. Baik kunjungan religi, studi sekolah, observasi penelitian maupun pembuatan skripsi, karya tulis dan lain sebagainya. Upaya dukungan adalah pembuatan buku-buku sejarah, website dan sarana prasarana (dokumentasi, identifikasi, dan lain-lain). Dan masjid wisata ini berada di tempat yang strategis yaitu berada di pusat kota Banyumas yang tentunya mudah untuk di akses.

## **5. Struktur Organisasi Pengurus Takmir Masjid Agung Nur Sulaiman**

Berikut ini struktur kepengurusan di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas Periode 2020-2025:

a. Pembina

- 1) FORKOMPINCAM Banyumas
- 2) Kepala KUA Kecamatan Banyumas

b. Penasehat

- 1) Ketua BKM Kecamatan Banyumas
- 2) Ketua MUI Kecamatan Banyumas
- 3) Ketua MWC NU Kecamatan Banyumas
- 4) Ketua PCM Kecamatan Banyumas
- 5) Ketua IPHI Cabang Kecamatan Banyumas
- 6) Bapak Mohammad Ilyas (Mantan Ketum Takmir Masjid Nur Sulaiman)
- 7) Bapak Rosjichun (Mantan Ketum Takmir Masjid Nur Sulaiman)
- 8) Bapak Joko Sembodo, S.Sos (Mantan Camat Banyumas)

c. Pelaksana / Takmir

- 1) Ketua Umum : Wahyu Sukiman  
 Ketua 1 : Suhiryanto Amin Ghuron, S.Ag. M.Si.  
 (Membidangi Idaroh)  
 Ketua 2 : Samsuri, S.Ag. (Membidangi Ri'ayah)  
 Ketua 3 : Mufarrihan (Membidangi Imaroh)
- 2) Sekretaris  
 Sekretaris 1 : Haryadi Susanto, S.Pd.  
 Sekretaris 2 : Yuni Kurniawan, S.Sos.
- 3) Bendahara  
 Bendahara 1 : Ir. Tri Utomo  
 Bendahara 2 : Gancang Suprayoga, S.Pd.

4) Bidang-Bidang

a) Bidang Idaroh (Pengelolaan Masjid)

Ketua Bidang : Drs. Permadi

(1) Seksi Perencanaan Kegiatan Masjid

(a) Norah Diyatmoko, S.I.P

(b) Warsono

(2) Seksi Administrasi Dan Dokumentasi

- (a) Pudjianto
- (b) Supriyadi Fajar Murtiatmo
- (3) Seksi Perpustakaan Masjid
  - (a) Eko Widodo, S.Ag.
  - (b) Irlia Kusdiantasi, S.Pd.I.
- b) Bidang Imaroh (Kemakmuran Masjid)
 

Ketua Bidang : Is Suprihanto, S.Pd.I

  - (1) Seksi Peribadatan
    - (a) Suratno, S.Pd.
    - (b) Faisal Reza, S.Ag. M.Si.
    - (c) Agun Pujantara, A. Md.
  - (2) Seksi Pendidikan Dan Ketrampilan
    - (a) Sudarmanto, S.Pd.
    - (b) Latijan, S.Pd.
  - (3) Seksi Phbi Dan Dakwah
    - (a) Marzuki
    - (b) Narsan, S.Pd.
    - (c) Abdul Syukur, S.Pd.
  - (4) Seksi Ibadah Sosial Dan Kemasyarakatan
    - (a) Slamet Supangkat, S.H.
    - (b) Suwarno
    - (c) Budi Maryanto, S.Pd.
  - (5) Seksi Keremajaan
    - (a) Empiet A. Midiastono, S.Pt.
    - (b) Ramadhan Sugiarto, S.E.
  - (6) Seksi Kewanitaan
    - (a) Sri Rejeki Lukitaningsiwi
    - (b) Siti Hastuti
    - (c) Nenis Agus Ambarsari
    - (d) Ratna Kartikaningrum, S. Gz, Rd
- c) Bidang Ri'ayah (Pemeliharaan & Aset)

Ketua Bidang : Hari Mulyono

(1) Seksi Keamanan Dan Lingkungan

(a) Djoni Mohammad Faried

(b) Sujono, SH.

(c) Suparsono

(2) Seksi Peralatan Dan Perlengkapan

(a) Johan Azhari, S.Pd.

(b) Anjar Laksana

(3) Pemeliharaan Masjid

(a) Mohammad Salbani

(b) Warsito

#### **B. Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid**

Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam. Selain itu, masjid juga bisa digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti kegiatan keagamaan, pendidikan dan lain sebagainya. Rasulullah SAW tidak hanya memerintahkan mendirikan masjid, tetapi juga memerintahkan untuk memakmurkan, membersihkan, merawat dan lain sebagainya. Masjid tidak hanya sekedar menjadi tempat ibadah saja, tetapi masjid harus dimakmurkan dengan berbagai kegiatan bernuansa ritual keagamaan seperti shalat, dzikir, membaca al-Qur'an dan lain sebagainya.

Memakmurkan masjid adalah menjadikan masjid sebagai pusat dan sumber peradaban Islam tidak hanya sekedar dengan cara meramaikan dalam waktu shalat saja tetapi bisa diwujudkan dengan berbagai aktifitas keIslaman lainnya. Agar masyarakat disekitar masjid merasa memiliki masjid dengan seutuhnya. Keberadaan masjid tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan umat Islam. Selain merupakan tempat ibadah, masjid juga menjadi *manifesto phenomenal* yang menandakan eksistensi keberadaan umat Islam dalam sebuah masyarakat yang ada.

Memakmurkan masjid merupakan perbuatan yang amat mulia dimata Allah SWT. Memakmurkan masjid disebut sama dengan memakmurkan

rumah Allah. Memakmurkan masjid merupakan salah satu tugas yang mulia yang bisa dilakukan oleh umat Islam untuk menfungsikan masjid melalui kegiatan yang mengandung unsur yang positif. Mustahil bagi pemakmur masjid untuk meninggalakan shalat. Mengingat masjid sendiri dibangun untuk digunakan untuk tempat shalat. Sebagai pemakmur tentu selalu terikat dengan bangunan itu. Dalam proses memakmurkan masjid tentunya tidak lepas dari usaha takmir atau pengurus masjid yang menjadikan masjid selalu ramai dengan adanya berbagai kegiatan yang dibuat dan kegiatan tersebut berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan oleh para pengurus masjid.

Strategi takmir dalam memakmurkan masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dalam pengembangan dakwah Islam bisa dilihat dari tujuan dakwah yaitu dengan menggunakan strategi tawsi'ah dan strategi tarqiyah atau peningkatan kualitas umat Islam. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Sukiman, sebagai berikut:

*“... Agenda mendakwahi non Muslim belum maksimal mbak. Takmir kadang memfasiltasi non Muslim yang ingin hijrah ke Islam, dengan menuntun dua kalimat syahadat dan penguatan iman takwa menjadi muallaf. Yang ada program mendakwahi keluarga Muslim yang belum sholat, belum ke masjid. Untuk disensus ke rumah-rumah sekitar RT-RT lingkungan masjid, dan di fasilitasi kebutuhan ilmunya seperti tuntunan wudhu dan sholat dll. Tapi ini belum terlaksana karena situasi pandemi. Untuk peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan jamaah sudah kita agendakan dan berjalan setiap hari bakda maghrib-isyah dengan tematik materi dan ustadz yang berbeda dan bergantian.”<sup>96</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Masjid Agung Nur Sulaiman yaitu strategi tawsi'ah dan strategi tarqiyah. Strategi tawsi'ah diarahkan untuk dilakukan non Muslim. Takmir masjid dalam mendakwahi non Muslim disini belum maksimal dalam pelaksanaannya. Tetapi takmir memfasiltasi non Muslim yang ingin hijrah ke Islam, dengan menuntun dua kalimat syahadat dan penguatan iman takwa menjadi muallaf. Sedangkan strategi tarqiyah diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan orang-orang yang telah memeluk agama Islam.

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Sukiman selaku ketua takmir masjid pada tanggal 13 Desember 2021. Wawancara dilakukan melalui media WhatsApp.

Strategi takmir dalam memakmurkan masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dapat dilihat dari berbagai kegiatan dan aktivitas yang dijalankan di masjid tersebut. Salah satu contohnya untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan jamaah sudah kita agendakan dan berjalan setiap hari bakda maghrib-isyah dengan tematik materi dan ustadz yang berbeda dan bergantian. Kegiatan-kegiatan tersebut itulah yang bertujuan dalam meningkatkan kualitas iman dan taqwa yang akan memakmurkan masjid yang membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar khususnya dan untuk umat Islam pada umumnya.

Adapun hasil yang didapatkan melalui observasi dan wawancara penelitian tentang strategi takmir masjid dalam memakmurkan masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas, maka pengurus masjid mengadakan kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan Pembangunan

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Wahyu Sukiman selaku ketua umum takmir masjid terkait bentuk-bentuk pembangunan yang dilakukan oleh takmir masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

##### a) Perawatan Sarana dan Prasarana

Perawatan sarana dan prasarana ini mencakup segala upaya yang terus menerus dilakukan untuk menjadikan semua fasilitas dan peralatan masjid yang digunakan selalu dalam keadaan baik dan layak digunakan. Di Masjid Agung ini sangat memperhatikan kebersihannya, baik kebersihan di dalam masjid ataupun di luar masjid. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh jamaah masjid Agung Nur Sulaiman sebagai berikut:

*“...ya disini itu masjidnya bersih mba, di dalam masjid ataupun di luar masjid itu udah bagus. kegiatan disini juga sudah bagus mba. Dari luar juga banyak yang gabung mengikuti kegiatan disini, yang sering mengikuti ya ibu-ibu dan*

*bapak-bapak yaa karena masjid ini letaknya strategis di tengah-tengah kota.*<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kebersihan di masjid Agung Nur Sulaiman itu sudah bagus baik di dalam masjid maupun di luar masjid. Adapun kebersihan di dalam masjid seperti lantai di sapu dan di pel, alat sholat dirapihkan dan di cuci dan lain sebagainya. Lalu kebersihan di luar masjid seperti membersihkan kamar mandi dan tempat wudhu, membersihkan parkiran dan membersihkan semua yang berada di sekitar masjid.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dalam hal perawatan sarana dan prasarana bahwa perawatan yang dilakukan oleh takmir masjid ini sudah bagus. Terbukti dengan keadaan masjid yang terawat dan kebersihannya juga terjaga. Mulai dari masjid bagian dalam yang bersih. Bagian kamar mandi yang bersih dan airnya banyak dan tersedia tempat sampah didalamnya. Termasuk bagian parkiran yang bersih dari sampah.<sup>98</sup>

b) Penambahan Sarana dan Prasarana

Penambahan sarana dan prasarana merupakan salah satu bentuk strategi yang dilakukan oleh pengurus masjid Agung Nur Sulaiman dalam memakmurkan masjid terhadap jamaahnya agar kegiatan-kegiatan masjid berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ketua takmir Masjid Agung Nur Sulaiman yaitu Bapak Wahyu Sukiman, sebagai berikut:

*“...jadi memakmurkan dalam arti sisi fisik bukan pada rohani yaa, sebenarnya ketika sudah menjadi masjid cagar budaya seperti bisa dilihat diaturan bahwa tidak boleh dirubah, tidak boleh ditambah, tidak boleh ditambah, tidak boleh di coret-coret dan sebagainya undang-undang. Maka dari itu, kita mencoba sesuai dengan kebutuhan waktu, zaman, dan kebutuhan jamaah yang terus bertambah dan mau tidak mau harus menyediakan fasilitas-fasilitas yang diantaranya tempat-*

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan salah satu jamaah Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pada 14 Desember 2021. Wawancara dilakukandi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

<sup>98</sup> Hasil observasi pada 23 Juni 2021 di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

*tempat sebagai tambahan. Contohnya adanya ruang serbaguna, pembuatan sumur bor. Kemudian dirapatkan, dimusyawarahkan dan dikoordinasikan dengan pihak cagar budaya”.*<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Bapak Wahyu Sukiman, adapun bentuk penambahan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pengurus masjid yaitu dengan melakukan penambahan fasilitas-fasilitas sebagai tempat-tempat tambahan. Namun, karena masjid ini merupakan masjid cagar budaya yang dilindungi dan dijaga keasliannya, maka dalam penambahan sarana dan prasarana itu perlu dikoordinasikan dan dikomunikasikan dengan Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah. Dari sisi fisik, sesuai dalam aturan Undang-Undang, masjid cagar budaya itu tidak boleh dirubah maupun ditambah agar keaslian dari bangunan ini tetep terjaga dengan baik.

Adapun bentuk penambahan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pengurus masjid yaitu dengan melakukan menambah fasilitas sesuai dengan kebutuhan, serta menambah tempat-tempat sebagai tambahan seperti aula serbaguna untuk tempat TPQ, tambahan tempat sholat jum'at, majelis ta'lim, dan untuk perpustakaan dan adanya penambahan sumur bor. Tujuan dengan adanya penambahan sarana dan prasarana yaitu agar jamaah merasa nyaman dan kegiatan-kegiatan dapat berlangsung baik dengan adanya penambahan sarana dan prasarana yang memadai. Serta dapat membangkitkan warga sekitar masjid untuk mengikuti kegiatan yang ada di masjid dan dapat memakmurkan masjid dalam segi fisik. Dengan adanya fasilitas tambahan dan membuat jamaah nyaman dan tertarik untuk beribadah di masjid ini menandakan bahwa masjid tersebut makmur.

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Sukiman selaku ketua takmir masjid pada tanggal 23 Juni 2021 di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dalam segi penambahan sarana dan prasarana bahwa penambahan sarana dan prasarana yang sudah dikomunikasikan dengan Balai Pelestarian Cagar Budaya itu sangat membantu kebutuhan jamaah. Seperti adanya aula serba guna dan adanya sumur bor. Dimana dengan adanya sumur bor tersebut juga takmir masjid bisa memproduksi air galon. Dan itu bisa dikonsumsi jamaah secara gratis. Itu merupakan salah satu manfaat dengan adanya penambahan sarana dan prasarana dan membuat jamaah juga mendapatkan manfaatnya.<sup>100</sup>

## 2. Kegiatan Ibadah

Ada beberapa kegiatan ibadah dalam memakmurkan masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas. Segala macam bentuk ibadah tentunya akan berbuah pahala bagi siapa saja yang menjalankannya. Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Wahyu Sukiman selaku ketua umum takmir masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas menyatakan:

*“... kegiatan ibadah kita awali setelah pandemi ini di buka yaitu adanya sholat 5 waktu yang di dalamnya ada sholat jum’at, lalu ada sholat idul adha, sholat gerhana itu beberapa kali terutama gerhana bulan.”<sup>101</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa kegiatan ibadah yang dilakukan di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas diantaranya yaitu yang pasti adanya sholat 5 waktu yang di dalamnya juga terdapat sholat jum’at, adanya sholat idul adha, dan sholat gerhana terutama gerhana bulan. Masjid ini bisa menampung sekitar 700 jamaah ketika hari raya Islam. Dengan demikian banyaknya jamaah yang sholat ini menandakan masjid yang makmur. Kegiatan ibadah tentunya menjadi kegiatan yang setiap hari rutin ada dan setiap tahun rutin adanya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan jamaah dalam tertib melaksanakan kewajiban sholat dan melakukan sholat secara berjamaah. Dengan banyaknya jamaah

<sup>100</sup> Hasil observasi pada 23 Juni 2021 di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Sukiman pada tanggal 23 Juni 2021 di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

sholat berjamaah itu salah satu bagian dalam memakmurkan masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis bahwa antusias masyarakat dalam bidang keagamaan itu cukup bagus. Dimana setiap sholat 5 waktu cukup banyak yang ikut berjamaah. Dan ketika sholat jum'at tentunya lebih banyak jamaah yang ikut. Ada yang jalan kaki dan banyak juga yang menggunakan sepeda motor. Kebanyakan masyarakat yang ikut itu masyarakat sekitar masjid.<sup>102</sup>

### 3. Kegiatan Keagamaan

Dari hasil wawancara dapat diketahui kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dalam memakmurkan masjid. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut adalah sebagai berikut:

#### a) Pengajian rutin

Dalam meningkatkan wawasan agama dan memakmurkan masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas, takmir atau pengurus masjid mengadakan kegiatan pengajian rutin. Dalam kegiatan pengajian rutin ini disampaikan berbagai pengetahuan agama seperti fiqih, tafsir qur'an, aqidah, tajwid dan lain sebagainya.

*“Untuk peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan jamaah sudah kita agendakan dan berjalan setiap hari bakda maghrib - isya' dengan tematik materi dan ustadz yang berbeda dan bergantian. Kemudian kajian ahad pagi akan kita hidupkan lagi bakda shubuh hingga waktu syuruk dhuha. Menunggu level pandemi makin kondusif.”<sup>103</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa kajian rutin di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas ini merupakan kajian yang islami, ilmiah dan interaktive. Kajian ini dilaksanakan setiap hari setelah maghrib sampai isya. Kegiatan kajian rutin ini diikuti untuk umum baik pria dan wanita. Tujuan adanya kajian rutin ini yaitu

<sup>102</sup> Hasil observasi pada tanggal 14 Juli 2021 di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Sukiman pada tanggal 13 Desember 2021. Wawancara dilakukan melalui media WhatsApp.

untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan keagamaan para jamaahnya. Dan dalam rangka memakmurkan masjid dengan cara meramaikan masjid dengan kegiatan yang bermanfaat. Dengan banyaknya jamaah yang mengikuti kajian rutin ini menandakan bahwa masjid ini makmur. Kegiatan kajian rutin ini tentunya sudah terjadwal dengan baik. Adapun jadwal kajian rutin Masjid Agung Nur Sulaiman yaitu sebagai berikut.

**Jadwal Kajian Rutin Masjid Agung Nur Sulaiman  
Banyumas**

No.	Hari	Pemateri	Materi
1.	Senin	Ust. Drs. Samsuri	Tarikh
2.	Selasa	Ust. H. Suhiryanto, S. Ag. M.SI.	Tafsir al-Qur'an
3.	Rabu	Ust. Muffarihan, Lc.l	Fiqih
4.	Kamis	Ust. Kasno Matholi, S.Pd.I.	Aqidah
5.	Jum'at	Ust. Arif Hidayatullah	Riyadus Solihin Imam Nawawi
6.	Sabtu	Ust. Drs. H. Mukhsonuddin, M.Pd.	Fiqih
7.	Ahad	Ust. Sholihin	Tajwid

b) Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan ini mempunyai tujuan yang penting untuk mengenang kejadian maupun peristiwa yang dahulu pernah terjadi di kalangan umat Islam. Kegiatan peringatan hari besar Islam mempunyai arti penting bagi perkembangan syiar Islam, karena dari sinilah umat Islam menampakkan jati dirinya sebagai seorang muslim yang menghargai nilai-nilai historis agamanya.

*“...moment PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti maulid nabi, rajaban, muharram dll akan dihidupkan lagi setelah vakum karna pandemi covid. Peserta tentu umum.*

*Pembicara seperti Ust Mintaraga Eman Surya, Ust Abdullah Zain, KH. Ahmad Kifni, KH. Zukhrul Anam Hisyam dll.*<sup>104</sup>

Kegiatan peringatan hari besar Islam merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh pengurus masjid Nur Sulaiman Banyumas. Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti maulid nabi, rajaban, muharram dll. Kegiatan ini berisi tentang materi tematik yang menyesuaikan dengan hari besar yang sedang diperingati. Kegiatan ini diikuti oleh peserta umum. Adapun pembicaranya seperti Ust. Mintaraga Eman Surya, Ust. Abdullah Zain, K.H. Ahmad Kifni, K.H. Zukhrul Anam Hisyam dll. Dan tujuan diadakannya kegiatan ini supaya kita sebagai umat Islam tidak lupa dengan sejarah Islam yang biasa diperingati. Dan kita juga mengetahui histori sejarahnya serta bisa mengambil hikmah dari setiap peristiwa tersebut. Tujuan adanya kegiatan peringatan hari besar Islam ini mampu meningkatkan wawasan ilmu agama para jamaah, terjalin silaturahmi menjadikan eratnya tali persaudaraan sesama jamaah. Dengan banyaknya antusias jamaah dan kerjasama jamaah dalam PHBI ini menandakan bahwa masjid ini masjid yang makmur.

c) Remaja Masjid

Remaja masjid adalah sebuah perkumpulan pemuda masjid baik perempuan maupun laki-laki yang melakukan aktivitas ibadah dan sosial di lingkungan masjid. Remaja Masjid Agung Nur Sulaiman memiliki wadah organisasi yang bernama Remaja ANDALUSIA (Andalan Masjid Agung Nur Sulaiman). Adapun pembinaan remaja masjid di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dilakukan dengan cara mengadakan program yang ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas kegiata. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Sukiman, sebagai berikut:

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Sukiman pada tanggal 13 Desember 2021. Wawancara dilakukan melalui media WhatsApp.

*“Remaja Masjid Agung Nur Sulaiman memiliki wadah organisasi yang bernama Remaja ANDALUSIA (Andalan Masjid Agung Nur Sulaiman). Kegiatan tahunan: PIXAR (Pesantren Kilat Edukasi untuk Remaja dan Pelajar). Kegiatan rutin: mengikuti Pembinaan dan bimbingan keislaman setiap sepekan sekali. Ada juga kegiatan incidental dan kegiatan non formal. Jumlahnya cukup banyak sekitar 30-60 remaja. Meski saat pandemi ini kegiatannya cukup pasif.”<sup>105</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa remaja Masjid Agung Nur Sulaiman itu sudah memiliki wadah organisasi yang bernama Remaja ANDALUSIA (Andalan Masjid Agung Nur Sulaiman). Ada beberapa kegiatan diantaranya yaitu: kegiatan tahunan yaitu PIXAR (Pesantren Kilat Edukasi untuk Remaja dan Pelajar). Diselenggarakan setiap bulan ramadhan sebagai wadah edukasi bagi remaja dan pelajar dalam bentuk pesantren. Biasanya dilaksanakan selama 3 hari 3 malam di sepertiga akhir ramadhan. Disamping sebagai edukasi juga sebagai rekrutmen remaja masjid.

Selain itu ada kegiatan rutin yaitu mengikuti Pembinaan dan bimbingan keislaman setiap sepekan sekali, seperti kegiatan tilawah, mentoring, diskusi dan sholat berjamaah. Dengan mentor dari takmir/ustadz. Ada juga kegiatan incidental yaitu kegiatan baksos, pengumpulan dana, dan pendistribusian bantuan kemanusiaan kepada masyarakat atau korban bencana. Dan kegiatan non formal yaitu kegiatan memakmurkan masjid dengan cara sholat berjamaah, mengikuti kajian dan membantu program-program takmir. Jumlahnya cukup banyak sekitar 30-60 remaja yang ikut berpartisipasi. Sasarannya yaitu anak remaja. Tujuan dengan adanya remaja masjid ini yaitu untuk membangun rasa peduli kaum remaja terhadap masjid dan membantu memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang ada dalam remaja masjid tersebut.

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Sukiman pada tanggal 13 Desember 2021. Wawancara dilakukan melalui media WhatsApp.

#### 4. Kegiatan Pendidikan

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bentuk-bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengurus masjid Agung Nur Sulaiman yaitu adanya kegiatan TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an). Kegiatan TPQ menjadi salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas dalam mempelajari al-Qur'an dengan mudah terutama anak-anak. Mempelajari al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan perintah dalam agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Sukiman sebagai berikut:

*“... iya ada TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) setiap hari dan ada juga baca al-Qur'an yang sifatnya umum setiap ahad, malam senin setiap maghrib isya dengan pelajarannya tahsin bersama ustadz. TPQ itu biasanya jam 14.00 WIB sampai 16.00 WIB dan sekitar 100 anak-anak yang mengikutinya.”<sup>106</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kegiatan TPQ yang diadakan pengurus atau takmir masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dilaksanakan setiap hari mulai jam 14.00-16.00 WIB. Kegiatan ini diikuti sekitar 100 anak-anak. Ketika dulu itu, kegiatan TPQ di masjid Agung Nur Sulaiman menjadi pelopor pertama dari berbagai desa. Dan sudah menyelenggarakan wisuda formal beberapa kali. Dan sekarang setiap desa sudah mempunyai sendiri. Serta terus mengembang di tingkat kecamatan terkait metodolog belajarnya. Sekarang kegiatan TPQ sudah menyeluruh hampir di setiap desa itu sudah ada. Kegiatan TPQ ini bertujuan untuk mengenalkan al-Qur'an pada anak-andak sejak dini dan untuk menghidupkan serta memakmurkan masjid melalui kegiatan TPQ ini. Dengan banyaknya antusias anak-anak yang mengaji TPQ ini menandakan masjid ini makmur dalam segi pendidikan.

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Sukiman pada tanggal 23 Juni 2021 di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

## 5. Kegiatan Kesehatan

Ada juga kegiatan kesehatan yang dilakukan di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Rezeki Lukitaningsiwi sebagai berikut.

*“... Dalam bidang kesehatan ada kegiatan yang diadakan di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas yaitu adanya kegiatan Posyandu Balita dan Lansia mba. Itu difasilitasi pemerintah Desa”<sup>107</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terkait kegiatan kesehatan yaitu adanya Posyandu Balita dan Lansia yang dilakukan setiap satu bulan sekali yang bertempat di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

## 6. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Selain kegiatan pembangunan, ibadah, keagamaan, dan pendidikan, ada juga kegiatan sosial kemasyarakatan masjid yang dilakukan oleh Takmir Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Wahyu Sukiman selaku ketua umum takmir masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas mengatakan:

*“Kegiatan sosial kemasyarakatan masjid kita adalah diantaranya membantu masjid dan musholla sekitar, membantu musibah bencana alam disekitar masjid, membantu musibah kemanusiaan dalam negeri dan luar negeri bekerja sama dengan lembaga kemanusiaan, membantu pembuatan sumur untuk minum dan lain-lain di negara-negara miskin dan terisolasi. Dan ada program ta'awun yaitu program peduli untuk bergotong royong dimasa pandemi. Ini dalam program bantuan memenuhi kenutuhan pokok, obat-obatan atau suplemen kesehatan, hand sanitizer, masker dan lain-lain.”<sup>108</sup>*

Berdasarkan wawancara diatas menyimpulkan bahwa kegiatan sosial kemasyarakatan masjid yang dilakukan oleh takmir Masjid Agung Nur Sulaiman yaitu membantu masjid dan musholla sekitar dalam upaya pembenahan fisik dan non fisik sesuai kemampuan. Seperti membantu

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rezeki Lukitaningsiwi pada tanggal 8 Februari 2022 di Rumah Ibu Sri Rezeki Lukitaningsiwi.

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Sukiman pada tanggal 28 Desember 2021. Wawancara dilakukan melalui media WhatsApp.

rehab, membantu fasilitas yang dibutuhkan, membantu musibah bencana alam disekitar masjid, seperti terpaan angin puting beliung dengan membantu seng atap warga dan membantu musibah kemanusiaan dalam negeri dan luar negeri bekerja sama dengan lembaga kemanusiaan seperti one car dan lainnya dengan memberikan bantuan infak kemanusiaan. Membantu pembuatan sumur untuk minum dan lain-lain di negara-negara miskin dan terisolasi.

Adanya program ta'awun. Dimana program ini merupakan program peduli untuk bergotong royong dimasa pandemi dengan membantu terpapar, terdampak covid, membantu fakir dan miskin, serta janda-janda miskin. Dalam program bantuan ini, bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan pokok, obat-obatan atau suplemen kesehatan, hand sanitizer, masker, dan lain-lain. Program ini masih terus berjalan sejak awal pandemi hingga sekarang. Takmir bekerjasama dengan jamaah, muhsinin ataupun donatur. Dengan adanya kegiatan sosial kemasyarakatan ini yang membantu mushola sekitar, membantu yang terkena musibah itu menandakan masjid ini makmur dengan peduli hal-hal di sekitarnya. Karena masjid yang makmur itu bukan hanya makmur dalam keadaan masjidnya saja, tetapi masyarakat sekitar juga ikut merasakan kemakmuran masjid tersebut seperti dalam hal kegiatan sosial kemasyarakatan ini.

Adapun kegiatan selama masa pandemi ini masjid ditutup total. Begitupula dengan beragam kegiatan itu juga diberhentikan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muffarihan selaku takmir masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas, sebagai berikut.

*“ ... kegiatan selama pandemi dari awal sampai akhir itu semua kegiatan yang berhubungan dengan memakmurkan masjid itu praktisi diberhentikan. Kecuali dakwah sosial yaitu dengan meringankan beban masyarakat dengan cara memberikan sembako beberapa tahap. Kemudian pra dibuka setelah adanya pandemi yaitu sholat berjamaah dan sholat jum'atan khusus internal lingkungan masjid dan tidak menerima tamu dari luar. Setelah ada perubahan, maka dibuka sholat berjamaah dan sholat jum'at untuk umum tapi tetap menggunakan prokes dan tidak menerima tamu yang musafir. Ketika pemerintah*

*menetapkan new normal, yaitu kegiatan sholat berjamaah dan sholat jum'at itu boleh untuk musafir tetapi tetap menggunakan prokes. Dan adanya pengajian secara online dan offline secara terbatas. Dan bidang pendidikan itu ada pelatihan muadzin selama 1 hari dengan jumlah peserta kurang lebih 100 peserta dan akan adanya pelatihan jenazah.”<sup>109</sup>*

Berdasarkan wawancara diatas menyimpulkan bahwa kegiatan selama pandemi dari awal sampai akhir itu semua kegiatan yang berhubungan dengan memakmurkan masjid Agung Nur Sulaiman itu praktisi diberhentikan. Kecuali dakwah sosial yaitu dengan meringankan beban masyarakat dengan cara memberikan sembako beberapa tahap. Kemudian pra dibuka setelah adanya pandemi yaitu sholat berjamaah dan sholat jum'atan khusus internal lingkungan masjid dan tidak menerima tamu dari luar. Setelah ada perubahan, maka dibuka sholat berjamaah dan sholat jum'at untuk umum tapi tetap menggunakan prokes dan tidak menerima tamu yang musafir. Ketika pemerintah menetapkan new normal, yaitu kegiatan sholat berjamaah dan sholat jum'at itu boleh untuk musafir tetapi tetap menggunakan prokes. Dan adanya pengajian secara online dan offline secara terbatas. Dan bidang pendidikan itu ada pelatihan muadzin selama 1 hari dengan jumlah peserta kurang lebih 100 peserta dan akan adanya pelatihan jenazah.

Kegiatan yang berlangsung pada saat ini yaitu sholat berjamaah dan sholat jum'at yang dibuka untuk umum dan tetap memakai prokes. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muffarihan selaku takmir masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas, sebagai berikut.

*“... jadi untuk kegiatan saat ini yaitu sebatas sholat berjamaah dan sholat jum'at yang dibuka untuk umum dan kajian rutin yang dilakukan setelah magrib. Untuk kegiatan yang lainnya itu masih belum berjalan mengingat kondisi yang belum stabil.”<sup>110</sup>*

Berdasarkan wawancara diatas menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan sementara ini yaitu sholat berjamaah dan sholat jum'at yang dibuka

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muffarihan pada tanggal 8 Februari 2022. Wawancara dilakukan di Sekre Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muffarihan pada tanggal 8 Februari 2022. Wawancara dilakukan di Sekre Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

untuk umum dan tetap memakai prokes dan kajian rutin yang dilakukan setelah magrib. Selain itu juga ada kegiatan yang dilakukan setiap hari Selasa dan Rabu. Kegiatan yang hari Selasa itu kegiatan yang dilakukan oleh KUA dan yang hari Rabu itu kajian yang dilakukan oleh Muhammadiyah, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fajar, sebagai berikut.

*“... biasanya saya ikutnya yang hari Rabu mba, itukan dari Muhammadiyah mba. Jadi mulainya sekitar jam 8-9 pagi. Yang ikut awalnya 15 jamaah, alhamdulillah sudah sekiat 30 jamaahnya.”<sup>111</sup>*

### C. Analisis Data

Strategi yang dilakukan takmir dalam memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas salah satunya berupa strategi untuk menambah jamaah dalam arti mendakwahi non Muslim. Sebagaimana hal ini sesuai menurut Bapak Wahyu Sukiman sebagai berikut:

*“... seperti yang sudah dijelaskan kemarin bahwa agenda mendakwahi non Muslim belum maksimal. Takmir kadang memfasilitasi non Muslim yang ingin hijrah ke Islam, dengan menuntun dua kalimat syahadat dan penguatan iman takwa menjadi muallaf. Itu biasanya alasannya karena mau nikah dengan orang Muslim, makanya kita perkuat keIslamannya agar jangan menjadi kristenisasi dengan balik ke non Muslim jika sudah nikah. Ada juga yang ingin kembali menjadi Muslim lagi. Jadi pernah murtad lama tidak nyaman lalu kembali Muslim.”<sup>112</sup>*

Berdasarkan wawancara di atas bahwa strategi dalam penambahan umat Islam itu belum maksimal. Takmir kadang memfasilitasi non Muslim yang ingin hijrah ke Islam, dengan menuntun dua kalimat syahadat dan penguatan iman takwa menjadi muallaf. Itu biasanya alasannya karena mau nikah dengan orang Muslim, makanya dari pihak takmir diperkuat keIslamannya agar jangan menjadi kristenisasi dengan balik ke non Muslim jika sudah nikah. Ada juga yang ingin kembali menjadi Muslim lagi. Jadi pernah murtad lama tidak nyaman lalu kembali Muslim.

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fajar pada tanggal 8 Februari 2022. Wawancara dilakukan di rumah Ibu Fajar.

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Sukiman pada tanggal 27 Desember 2021. Wawancara dilakukan melalui media WhatsApp.

Di area masjid tidak ada penduduk yang non Muslim tapi dalam kawasan satu desa ada kompleks percinaan yang rata-rata non Muslim. Kadang ketika ada pembagian daging qurban untuk non Muslim yang tidak mampu bisa saja ditasyarufkan. Ini menjadi salah satu strategi yang dilakukan oleh Majid Agung Nur Sulaiman dalam menambah jumlah umat Islam. Hal inilah dalam strategi dakwah Prof. Abdul Basit yang disebut dengan strategi dakwah tawsi'ah. Strategi tawsi'ah ini dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah umat Islam. Dakwah ini dilakukan kepada orang-orang yang belum memeluk agama Islam. Orientasi strategi tawsi'ah ini belum banyak dilakukan. Perlu adanya peningkatan yang lebih terencana. Salah satu caranya yaitu mengajak umat Islam yang mencerminkan nilai-nilai Islam baik dalam sikap, perkataan, dan perbuatan. Selain itu juga, umat Islam bisa memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi yang bertujuan mensosialisasikan ajaran Islam dan melakukan berbagai kegiatan dakwah.<sup>113</sup> Namun dalam hal ini, strategi yang dilakukan masih belum maksimal. Idealnya untuk mewujudkan strategi tawsi'ah perlu adanya pendekatan-pendekatan yang bertujuan untuk mendakwahi non Muslim tersebut. Adapun kegiatan yang bisa dilakukan oleh takmir yaitu kegiatan yang melibatkan non Muslim seperti melaksanakan kegiatan yang bersifat sosial, seperti kerja bakti dan ikut serta dalam kegiatan sosial lainnya.

Strategi yang dilakukan takmir dalam memakmurkan masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas berikutnya berupa strategi yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan orang-orang yang telah memeluk agama Islam. Dimana umat Islam tersebut belum sepenuhnya menjalankan kewajibannya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Wahyu Sukiman, sebagai berikut:

*“...yang ada program mendakwahi keluarga Muslim yang belum sholat, belum ke masjid. Untuk disensus ke rumah-rumah sekitar RT-RT lingkungan masjid, dan di fasilitasi kebutuhan ilmunya seperti tuntunan wudhu dan sholat dan lain-lain. Tapi ini belum terlaksana karena situasi pandemi. Untuk peningkatan kualitas keimanan dan*

---

<sup>113</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Cet 2... 166.

*ketakwaan jamaah sudah kita agendakan dan berjalan setiap hari bakda maghrib-isyah dengan tematik materi dan ustadz yang berbeda dan bergantian.*<sup>114</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan orang-orang yang telah memeluk agama Islam yaitu dengan adanya program dari takmir masjid untuk mendakwahi keluarga Muslim yang belum sholat, yang belum ke pergi ke masjid. Untuk disensus ke rumah-rumah sekitar RT-RT lingkungan masjid, dan di fasilitasi kebutuhan ilmunya seperti tuntunan wudhu dan sholat dan lain-lain. Hal inilah dalam strategi dakwah Prof. Abdul Basit yang disebut dengan strategi dakwah tarqiyah. Strategi tarqiyah ini diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan orang-orang yang telah memeluk agama Islam.<sup>115</sup> Strategi ini mendakwahi orang yang telah masuk Islam tapi belum sepenuhnya melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam. Maka dari itu untuk peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan jamaah juga dari takmir masjid sudah ada berbagai kegiatan yang terprogram dan berjalan dengan baik. Dengan adanya kegiatan dan aktivitas tersebut menjadikan masjid ramai dan ada berbagai kegiatan yang positif dan bermanfaat yang tentunya kegiatan tersebut mengarah pada upaya dalam memakmurkan masjid. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut yaitu:

#### 1. Kegiatan Pembangunan

Bentuk-bentuk pembangunan yang dilakukan oleh takmir masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dalam memakmurkan masjid yaitu dengan perawatan sarana dan prasarana masjid dan penambahan sarana dan prasarana. Hal ini mencakup segala upaya yang terus menerus dilakukan oleh takmir masjid untuk menjadikan semua fasilitas dan peralatan masjid yang digunakan selalu dalam keadaan baik dan layak untuk digunakan. Perawatan dan penambahan sarana dan prasarana masjid ini merupakan sebuah strategi yang dilakukan takmir dalam rangka

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Sukiman pada tanggal 13 Desember 2021. Wawancara dilakukan melalui media WhatsApp.

<sup>115</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Cet 2... 166.

memakmurkan masjid dalam segi fisik. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar jamaah yang sholat dan mengikuti berbagai kegiatan itu merasa nyaman. Serta hal ini dapat membangkitkan warga sekitar masjid untuk mengikuti kegiatan yang ada di masjid.

Adapun salah satu tantangan yang dihadapi oleh takmir masjid dalam rangka memakmurkan masjid yaitu belum tersentuhnya masyarakat sekitar secara maksimal. Misal takmir menyelenggarakan pengajian yang hadir penuh jamaahnya. Tapi mereka datang dari berbagai luar kecamatan, luar daerah atau kota. Mungkin jika dilihat sepiintas itu tidak ada kendala. Namun, bagi takmir masjid itu merupakan suatu kendala yang harus dievaluasi terus. Karena kemakmuran yang hakiki bagi takmir masjid adalah jamaah yang hadir dalam sholat lima waktu, dalam pengajian dan lain-lain idealnya adalah masyarakat sekitar masjid yang kemudian baru meluas dan meluas lagi. Jadi masyarakat sekita itu belum merasa memiliki masjid tersebut.

## 2. Kegiatan Ibadah

Bentuk-bentuk kegiatan ibadah yang dilakukan oleh takmir masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dalam memakmurkan masjid yaitu pengurus takmir mengadakan berbagai kegiatan seperti sholat 5 waktu yang di dalamnya ada shalat jum'at, sholat idul adha, dan shalat gerhana. Dengan adanya berbagai macam kegiatan ibadah ini menandakan masjid ini makmur dalam hal mengajak jamaah melaksanakan perintah dan kewajiban sebagai seorang Muslim.

## 3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dalam memakmurkan masjid diantaranya yaitu pengajian rutin, Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, dan remaja masjid. Dalam meningkatkan wawasan agama dan memakmurkan masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas, takmir atau pengurus masjid mengadakan pengajian rutin. Dalam kegiatan pengajian rutin ini disampaikan berbagai pengetahuan agama seperti fiqih, tafsir

qur'an, aqidah, tajwid dan lain sebagainya. Adapun kendala dalam kegiatan kajian rutin yaitu sulitnya menyatukan umat.

*“Salah satu kendalanya yaa itu cara menyatukan ummat. Hal inilah yang belum bisa maksimal. Misal takmir sedang menyelenggarakan kajian yang pembicaranya dari NU maka yang hadir ikut biasanya kalangan Nahdiiyin. Dan jika pembicaranya dari Muhammadiyah atau Salafy maka yang hadir juga dari kelompoknya.”<sup>116</sup>*

Berdasarkan wawancara diatas bahwa kendala takmir dalam memakmurkan masjid yaitu menyatukan ummat. Hal ini yang belum bisa dilakukan dengan maksimal. Sebagai contoh takmir sedang menyelenggarakan kajian yang pembicaranya dari NU maka yang hadir ikut biasanya kalangan Nahdiiyin. Dan jika pembicaranya dari Muhammadiyah atau Salafy maka yang hadir juga kelompoknya. Sedangkan yang takmir harapkan yaitu siapapun pembicaranya maka idealnya semua jamaah dan kelompok ormas bisa duduk ngaji bareng. Karena pembicara yang kita hadirkan adalah pembicara yang moderat bukan yang ekstrem, yang dibekali agar menuntun dan menyejukan ummat.

Adapun untuk kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, biasanya kegiatan ini mempunyai tujuan yang penting untuk mengenang kejadian maupun peristiwa yang dahulu pernah terjadi di kalangan umat Islam. Kegiatan peringatan hari besar Islam mempunyai arti penting bagi perkembangan syiar Islam, karena dari sinilah umat Islam menampilkan jati dirinya sebagai seorang muslim yang menghargai nilai-nilai historis agamanya. Dan untuk kegiatan remaja masjid, remaja Masjid Agung Nur Sulaiman memiliki wadah organisasi yang bernama Remaja ANDALUSIA (Andalan Masjid Agung Nur Sulaiman). Adapun pembinaan remaja masjid di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Sukiman pada tanggal 28 Desember 2021. Wawancara dilakukan melalui media WhatsApp.

dilakukan dengan cara mengadakan program yang ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas kegiatan.

#### 4. Kegiatan Pendidikan

Bentuk-bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengurus masjid Agung Nur Sulaiman, yaitu TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an). Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas dalam mempelajari al-Qur'an dengan mudah. Kegiatan ini bertujuan dalam meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan Umat Islam dengan cara adanya kegiatan TPQ dan baca al-Qur'an.

#### 5. Kegiatan Kesehatan

Untuk kegiatan kesehatan yang dilakukan di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas yaitu adanya Posyandu Balita dan lansia.

#### 6. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Dan ada juga kegiatan sosial kemasyarakatan diantaranya yaitu membantu masjid dan musholla sekitar, membantu musibah bencana alam disekitar masjid, Dan ada program ta'awun yaitu program peduli untuk bergotong royong dimasa pandemi. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat bagus dan bermanfaat khususnya bagi daerah sekitar masjid.

Dengan adanya semua kegiatan ini menandakan bahwa masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas ini adalah masjid yang makmur. Yang mana indikator makmur yaitu masjid ini menjadi sentral dinamika umat. Hal ini sebagaimana menurut Fauzi Caniago dalam jurnal yang berjudul upaya takmir masjid al-muhajirin dalam meningkatkan semangat berkorban di masyarakat. Bahwa masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid tersebut benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti yang lebih luas.<sup>117</sup> Dan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Masjid Agung Nur Sulaiman ini

---

<sup>117</sup> Fauzi Caniago, "Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkorban Di Masyarakat"...78.

menandakan bahwa masjid ini sudah makmur. Terbukti dengan tumbuhnya masjid ini menjadi sentral dinamika umat melalui berbagai kegiatan yang sudah dilakukan oleh masjid ini.

Strategi tarqiyah ini harusnya mengarah pada semua aspek kehidupan. Di Masjid Agung Nur Sulaiman ini sudah bagus dalam pembinaan di berbagai aspek kehidupan, diantaranya yaitu ada kegiatan di bidang pembangunan, ibadah, keagamaan, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan. Namun, dalam aspek kesehatan dan ekonomi ini masih belum ada. Adapun contoh kegiatan dari aspek kesehatan yaitu bisa mendirikan klinik kesehatan, adanya pengobatan gratis, dan lain sebagainya. Sedangkan contoh kegiatan dari aspek ekonomi yaitu bisa jadi adanya pemberian modal usaha untuk yang membutuhkan, adanya modal ekonomi jamaah, dan lainnya. Maka dari itu, perlu adanya peningkatan pembinaan dalam beberapa aspek yang belum terlaksana tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya yang peneliti lakukan, bahwa penelitian ini tentang strategi takmir dalam memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas, dapat ditarik kesimpulannya yaitu:

Bahwa strategi yang dilakukan takmir dalam memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas yaitu dengan strategi tawsi'ah dan strategi tarqiyah atau peningkatan kualitas umat Islam yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan orang-orang yang telah memeluk agama Islam. Strategi tawsi'ah disini masih belum maksimal dalam pelaksanaannya. Sedangkan strategi tarqiyah ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan dan aktivitas yang dijalankan yaitu kegiatan pembangunan, kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Dalam memakmurkan masjid, pengurus masjid berperan penting di dalamnya yang terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah dijalankannya. Kegiatan pembangunan meliputi pemeliharaan sarana dan prasarana serta penambahan sarana dan prasarana. Kegiatan ibadah meliputi sholat 5 waktu yang di dalamnya ada sholat jum'at, sholat idul adha, dan sholat gerhana. Kegiatan keagamaan meliputi pengajian rutin, peringatan hari besar Islam dan remaja masjid. Yang terakhir yaitu kegiatan pendidikan, kegiatan ini meliputi TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan dalam meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan Umat Islam dengan cara adanya kegiatan baca al-Qur'an. Dan ada juga kegiatan kesehatan dan sosial kemasyarakatan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mushola sekitar, membantu warga yang terkena musibah dan lainnya.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran dalam memakmurkan masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas yaitu:

### **1. Pengurus atau Takmir Masjid**

Untuk pengurus atau takmir masjid sebaiknya meningkatkan dan menghidupkan kembali kegiatan yang sudah berjalan agar jamaah tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut dan jamaah merasa nyaman sehingga masjid akan lebih ramai. Dan perlu adanya peningkatan pembinaan di beberapa aspek yang belum terlaksana. Serta lebih menguatkan kekompakan antar sesama pengurus masjid dan jamaah karena untuk menjadikan masjid makmur itu perlu adanya kekompakan bersama.

### **2. Jamaah**

Untuk jamaah agar senantiasa berpartisipasi mengikuti kegiatan di masjid yang sudah diadakan oleh pengurus atau takmir masjid. Partisipasi dari jamaah dapat berupa ide, pemikiran, ataupun tenaga dan diharapkan para jamaah lebih berperan aktif dalam memakmurkan masjid.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah robbil ‘alamiin. Segala puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa mendatang. Dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran skripsi ini. Jika terdapat kesalahan dalam penulisan dan pembahasan ini, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan ampunan-Nya. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiat, Ayi. *Manajemen Strategik: Tinjauan Teoritikal Multiperspektif*. Lampung: Pusat Penerbitan Lembaga Penelitian Universitas Lampung Bandar Lampung, 2010.
- Akhyaruddin. Dkk. "Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara." *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 2 (Mei 2019): 91.
- Anggraini, Juwita. dkk. "Strategi Pengembangan Ekonomi Umat Berbasis Masjid (Studi Pada Masjid Kyai Muara Ogan Kertapati)." *Jurnal Al-Iqtsihad: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 01 (Juli-Desember 2020): 16.
- Anggreni, Alfitha. "*Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba Penelitian*" Skripsi., UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Arifah, Sa'adatu Mukarromatil dan Zulfa, Indana. "Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-Huda Citrodiwangsan Lumajang)." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 4, no. 2 (Agustus 2018): 66.
- Arsam. *Manajemen dan Strategi Dakwah*. Purwokerto: STAIN Press, 2016.
- Ayub, Moh. E. Dkk. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Azizah, Mailia Nur. "*Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*" Skripsi., Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*, Cet 2. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Budio, Sesra. "Strategi Manajemen Sekolah." *Jurnal Menata* 2, no. 2 (Juli-Desember 2019): 58-59.
- Caniago, Fauzi. "Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban Di Masyarakat." *Jurnal TEXTURA* 6, no. 1 (2019): 78.
- Chaniago, Siti Aminah. "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat." *Jurnal Hukum Islam (JHI)* 12, no. 1 (Juni 2014): 87.

- Creswell, John W. *Research Design pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dalmeri. "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural." *Walisongo* 22, No. 2 (November 2014): 324.
- Fahmi, Rizqi Anfanni. "Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (Desember 2017): 70.
- Farhurohman, Oman. "Faktor Kunci Keberhasilan Komponen Penyusunan Manajemen Perencanaan Strategis Sekolah." *Jurnal Tarbawi* 3, no. 01 (2017): 85.
- Ferdiansyah, M. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bogor: Herya Media, 2015.
- Hasibuan, Armyn dan Siregar, Dame. "Problematika Kinerja Pengurus Masjid di Tapanuli Selatan." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2018): 427.
- Hendra, Doni. *Strategi Yayasan Yatim Piatu Miftahul Ulum Way Halim Permai Dalam Pembinaan Kemandirian Anak Asuh*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2008.
- Hentika, Niko Pahlevi. "Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir Dalam Pengembangan Manajemen Masjid." *Jurnal MD* (Juli-Desember 2016): 167.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2015.
- Jamhuri, M. "Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMK Dewantoro Purwosari." *Jurnal Al Murabbi* 1, no. 2 (2016): 203.
- Jumhan, Ahmad. Dkk. "Menghidupkan Shalat Berjamaah Di Masjid Nurul Jannah Serikembang Iii Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir." *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2019): 99.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Kurniawan, Syamsul. "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam." *Jurnal Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (September 2014): 84.
- Linda, May. "Strategi Ta'mir Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Majelis Taklim Muqorrobin" Skripsi.,

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.

Mahmuddin. "Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris." *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (Juni 2013): 103.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

Mannuhung, Suparman. Dkk. "Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 17.

Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Muharam, Ricky Santoso "Membangun Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo (Creating Religion Tolerance In Indonesia Based On The Declaration Of Cairo Concept)." *Jurnal HAM* 11, no. 2 (Agustus 2020): 270.

Muklis. "Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)." *Islamic Communication Journal* 3, no. 1 (Januari-Juni 2018): 85.

Mukrodi, "Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid," *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 2, no. 1 (Oktober 2014): 83.

Mulyasih, Silvia. "Pengorganisasian Unit Pemakmuran Masjid (UPM) Keputrian Di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto Utara" Skripsi., Institut Agama Islam Negeri, 2019.

Muzdalifah dan Hadi, Muhammad Nur. "Strategi Dakwah Takmir Masjid Darul Hikmah Dalam Membangun Masyarakat Madani Di Dusun Buluresik Manduro Ngoro Mojokerto." *Al-Ghazwah* 1, no. 2 (September 2017): 229.

Nazarudin. *Manajemen Strategik*. Palembang: NoerFikri Offset, 2019.

Nurfatmawati, Atik. "Strategi Komunikasi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta." *Jurnal Dakwah Risalah* 31, no. 1 (Juni 2020): 22-23.

Observasi pada 23 Juni 2021 di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Observasi pada tanggal 14 Juli 2021 di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

- Okita, Dina. “Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah” Skripsi., Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Putra, Ahmad dan Rumondor, Prasetio. “Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millennial.” *Tasamuh* 17, no.1 (2019): 250-252.
- Romli, Inajati Adrisijanti. dkk. *Laporan Purna Pugar Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas...*, 1.
- Saputra, Ari dan Kusuma, Bayu Mitra Adhyatma. “Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat.” *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 1, no. 1 (Januari - Juni 2017): 11-12.
- Sidiq, Umar dan Choiri, Moh. Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sochimim. “Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pembrdayaan Ekonomi Umat.” *el-Jizya-Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2016): 119.
- Suci, Rahayu Puji. *Esensi Manajemen Strategi*. Malang: Zifatama Publisher, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Motode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhaeman, Eman. *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Susanto, Dedy. “Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah Rw IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang.” *DIMAS* 15, no. 1 (Oktober 2015): 179.
- Sutamaji Dan Al-Baihaqi, Ahmad Abdulloh Irsyad. “Strategi Komunikasi Takmir Masjid Dalam Syiar Islam.” *Jurnal Komunikasi Islam* 01, No. 02 (Desember 2020): 55.

Tim Penyempurnaan Terjemahnya Al-Qur'an (2016-2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Ulandhari dan Hamidah, Lilik. "Strategi Komunikasi Pemasaran Di Syirkah Aqiqah." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (October 2019): 182.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 1992 tentang cagar budaya.

Wahyuliana, Rizky dan Wathoni, Syamsul. "Pemberdayaan Jamaah Masjid Agung Raden Mas Ageng Aryo Tjokronegoro Kabupaten Ponorogo Dalam Peningkatan Keagamaan." *JCD: Journal of Community Development and Disaster Management* 1, no. 1 (Jan 2019): 50.

Wawancara dengan Bapak Djoni Mohammad Faried selaku takmir masjid pada tanggal 14 Juli 2021 di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Wawancara dengan Bapak Muffarihan selaku takmir masjid pada tanggal 8 Februari 2022 di Sekre Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Wawancara dengan Bapak Wahyu Sukiman pada tanggal 13 Desember 2021. Wawancara dilakukan melalui media WhatsApp.

Wawancara dengan Bapak Wahyu Sukiman selaku ketua takmir masjid pada tanggal 23 Juni 2021 di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Wawancara dengan Ibu Fajar pada tanggal 8 Februari 2022. Wawancara dilakukan di rumah Ibu Fajar.

Wawancara dengan Ibu Sri Rezeki Lukitaningsiwi selaku takmir masjid pada tanggal 8 Februari 2022 di rumah Ibu Sri Rezeki Lukitaningsiwi.

Wawancara dengan salah satu jamaah Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pada 14 Desember 2021. Wawancara dilakukan di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.